

**PERAN EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN  
PENGRAJIN DITINJAU DENGAN PENDEKATAN EKONOMI ISLAM  
(STUDI KASUS PENGRAJIN TALI TENUN DI PANYURAK  
KABUPATEN ENREKANG)**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
(S.E ) Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

**Oleh :**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**HARTATI**  
**90100116038**  
ALAUDDIN  
MAKASSAR

**JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

**2020**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hartati  
NIM : 90100116038  
Tempat/Tgl. Lahir : Panyurak, 12 Mei  
1998 Jurusan : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Alamat : Panyurak, Desa Lunjen, Kecamatan BuntuBatu, Enrekang  
Judul : Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan  
Pengrajin Ditinjau Dengan Pendekatan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengrajin  
Tali Tenun Di Panyurak Kabupaten Enrekang)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 12 Oktober 2020

Penyusun,

**HARTATI**

NIM: 90100116038



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax: 864923  
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romangpolong – Gowa . ■ 424835, Fax 424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul **"Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dengan Pendekatan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengrajin Tali Tenun Di Panyurak Kabupaten Enrekang)"** yang disusun oleh **Hartati**, NIM: **90100116038**, Mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 02 Desember 2020, bertepatan dengan 17 Rabi'ul Akhir 1442 H, dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam.

Samata-Gowa, 16 Februari 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Hj. Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Alim Syariati, SE., M.Si	(.....)
Penguji I	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag	(.....)
Penguji II	: Ahmad Efendi, S.E., M.M	(.....)

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag  
NIP. 1966130 199303 1 003

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, dan karunianya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan juga petunjuk sehingga Skripsi dengan judul “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dengan Pendekatan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengrajin Tali Tenun Di Panyurak Kabupaten Enrekang)” ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam tak lupa pula kita kirimkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad Saw yang telah mengantarkan kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang menerang.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E) Jurusan Ekonomi Islam UIN Alauddin Makassar. Atas bantuan semua pihak, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Penyusunan skripsi ini terselesaikan berkat adanya bimbingan, bantuan, serta dorongan dari berbagai pihak. Maka tak lupa dengan penuh hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, terkhusus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hamdan Juhanis, MA., P.Hd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
3. Bapak Ahmad Effendi, S.E., M.M, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam UIN Alauddin Makassar.

4. Bapak Akramunnas. S.E., M.M selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam UIN Alauddin Makassar.
5. Ibu Dr. Hj. Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag, selaku Pembimbing Pertama yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan masukan sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
6. Bapak Dr. Alim Syahriati, M.Si, selaku Pembimbing kedua yang dapat meluangkan segenap waktu dan memberikan arahan serta petunjuk sampai skripsi ini selesai dengan baik.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan, selama penulis melakukan studi.
8. Para Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah membantu kelancaran proses administrasi.
9. Bapak Drs. Lupian selaku kepala desa Lunjen, Bapak Irwan selaku Kepala dusun Galung, para tokoh masyarakat Panyurak serta seluruh pengrajin tali tenun yang ada di Panyurak yang telah meluangkan waktu untuk menjadi informan peneliti.
10. Ibunda Hamsia selaku orang tua tercinta yang telah mengandung, melahirkan, menyusui, membesarkan, dan mendidik saya dengan penuh rasa kasih sayang. Semoga dengan gelar sarjana ini menjadi awal saya untuk dapat membahagiakanmu, di dunia dan akhirat.

11. Ayahanda Heri sebagai bapak saya yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang serta menjadi tulang punggung keluarga yang telah mengorbankan cucuran keringatnya untuk mencari nafkah. Semoga dengan gelar sarjana ini menjadi awal saya membahagiakan dan membanggakanmu, di dunia dan akhirat.
12. Kakak saya Harmiati, S.,IP dan adik saya Harmawati, Harwisa, dan Berkah Ramadhan yang selalu memberi motivasi dan semangat kepada saya. Semoga di masa yang akan datang saya bisa menjadi saudara yang lebih baik untuk kalian.
13. Seluruh keluarga besar penulis telah memberikan bantuan dan dukungan yang tiada hentinya buat penulis, terutama kepada Kakek saya Lakpah dan Nenek saya Unik serta seluruh Tante, Om, dan sepupu-sepupuku.
14. Seluruh teman kelasku Ekonomi Islam A, yang sudah seperti keluarga selama 8 semester ini, dan juga teman KKN desa Tokke, yang banyak memberikan arahan dan semangat.
15. Teman curhatku, teman konyol, sekaligus teman tidurku (sipu-sipuku) Nur Apni Hardi dan Rosiyta Sudirman.
16. Keluarga besar IKPP terutama kak Syukur, kak Arif, Bung June yang telah banyak membantu saya selama penelitian ini.
17. Co'gon Teman konyolku yang paling *mekani-kanian* tapi bisa ji di andalkan hehehe...
18. Semua keluarga penulis, teman-teman, dan berbagai pihak yang



namanya tidak dapat dituliskan satu per satu terima kasih telah membantu penulis dengan ikhlas dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat di butuhkan untuk perbaikan penyusunan Skripsi selanjutnya. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pembaca.

Makassar, 12 oktober 2020

Hartati



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1-15</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Kajian Pustaka .....	11
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	14
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>16-51</b>
A. Tinjauan Ekonomi Kreatif .....	16
B. Tinjauan Pendapatan .....	34
C. Tinjauan Ekonomi Islam .....	39
D. Pengrajin Tali Tenun Dalam Ekonomi Islam .....	45
E. Kerangka Pikir .....	49
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>52-61</b>
A. Jenis Dan Lokasi Penelitian .....	52
B. Pendekatan Penelitian .....	53
C. Sumber Data .....	54
D. Metode Pengumpulan Data .....	55
E. Instrumen Penelitian .....	57



F. Teknik pengolahan Dan Analisis Data .....	57
G. Uji Keabsahan Data .....	59
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>62-90</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	62
B. Ekonomi Kreatif (Tali Tenun) Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin .....	67
C. Ekonomi Kreatif Dalam Pandangan Ekonomi Islam .....	86
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>93-94</b>
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95-101</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>.....</b>



## ABSTRAK

**Nama : Hartati**

**Nim : 90100116038**

**Judul skripsi : Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dengan Pendekatan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengrajin Tali Tenun Di Panyurak Kabupaten Enrekang)**

---

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru yang dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha dan menuangkan ide kreatifitasnya untuk bisa menciptakan sesuatu hal yang baru dan berbeda sehingga dapat menambah atau meningkatkan pendapatannya. Kemampuan untuk mewujudkan kreatifitas atau nilai seni, pengetahuan dan budaya menjadi modal dasar untuk menghadapi persaingan ekonomi, sehingga muncullah ekonomi kreatif sebagai alternatif penting dalam meningkatkan kontribusi dibidang ekonomi dan bisnis, serta menjadikan pengetahuan sebagai identitas suatu daerah. Salah satu kegiatan ekonomi kreatif yang ada di Panyurak yaitu pengembangan tanaman nenas hutan yang diolah menjadi sebuah tali tenun sehingga dapat memiliki nilai jual.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin tali tenun di Panyurak yang dilihat dari sudut pandang ekonomi Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya seperti keadaan ekonomi para pengrajin tali tenun jika memproduksi kerajinan tali tenun maupun keadaan ekonomi pengrajin jika tidak memproduksi tali tenun.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa, pekerjaan membuat tali tenun ini sangat susah dan upah yang diperoleh sangat tidak sebanding dengan proses pembuatan tali tenun. Namun faktor kemiskinan yang membuat para pengrajin tetap menekuni pekerjaan sebagai pengrajin tali tenun. Seperti yang terlihat bahwa sebagian besar pengrajin tali tenun yang ada di Panyurak masih menggantungkan hidupnya pada hasil pendapatan kerajinan tali tenun. Para pengrajin enggan berdiam diri mengharapkan uluran tangan dari seseorang, para pengrajin tetap bekerja dengan penuh semangat demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ar-Rum/30: 9.

**Kata kunci:** *Ekonomi kreatif, Pendapatan, Ekonomi Islam*

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengembangan ekonomi kreatif merupakan upaya menciptakan sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan kualitas yang dapat diandalkan. Ekonomi kreatif terdiri dari penyediaan produk kreatif langsung kepada pelanggan dan pendukung penciptaan nilai kreatif pada sektor lain yang secara tidak langsung berhubungan dengan pelanggan. Produk kreatif mempunyai ciri-ciri: siklus hidup yang singkat, risiko tinggi, margin yang tinggi, keanekaragaman tinggi, persaingan tinggi, dan mudah ditiru.<sup>1</sup> Kegiatan ekonomi kreatif merupakan salah satu upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan cara halal. Salah satu kegiatan ekonomi kreatif itu adalah melalui pengembangan tanaman nenas hutan yang di olah menjadi sebuah tali tenun.

Kerajinan tali tenun merupakan kerajinan tangan yang dilakukan sebagian besar warga Panyurak sebagai salah satu budaya turun-temurun. Faktor kemiskinan yang menyebabkan mereka terpaksa melakukan pekerjaan yang cukup berat ini. Para pengrajin memproduksi kerajinan ini untuk meningkatkan penghasilan demi memenuhi kebutuhan hidup. Kurangnya ilmu pengetahuan yang menyebabkan para pengrajin tak dapat bersaing mencari pekerjaan yang lebih layak untuk di kerjakan. Sehingga pekerjaan turun temurun inilah yang menjadi

---

1 Nany Noor Kurniyati Dkk, Model Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kerajinan Tenun Lurik Atbm Melalui Inovasi Produk Guna Meningkatkan Daya Saing Dan Mendukung Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Sleman, *Laporan Akhir Penelitian Strategis Nasional Institusi*, Universitas Widya Mataram November 2018, h.1

satu-satunya pilihan yang bisa mereka kerjakan. Rasa malu dan tanggungjawab yang masih kuat melekat pada diri mereka, sehingga mereka tidak mengharap belas kasihan dari orang lain. Para pengrajin lebih memilih bekerja keras dengan upah sedikit ketimbang harus meminta-minta belas kasihan kepada orang lain. Para pengrajin yakin bahwa hasil jerih payah sendiri itu lebih berkah di konsumsi ketimbang hasil uluran tangan orang lain.

Para pengrajin tetap menekuni pekerjaan ini walaupun harga dari tali tenun ini hanya dinilai 1.000-2.000 rupiah / 3-4 meter. Jika dilihat dari harganya, sangat tidak sebanding dengan proses pembuatannya yang cukup memakan waktu dan tenaga. Disamping itu, tingginya resiko dalam proses pembuatannya juga sangat memprihatinkan. Bahan mentah kerajinan tali tenun ini berupa daun nenas hutan, yang biasa orang setempat menyebutnya dengan nama Pondan. Tumbuhan pondan/nenas hutan ini umumnya tumbuh di atas gunung, tanah yang tandus dan tanah humos. Tanaman nenas hutan ini boleh dikata hidup di segala cuaca, baik musim kemarau maupun musim hujan.

Bahan mentah atau daun nenas hutan umumnya berada diatas gunung, sehingga para pegrajin harus mampu mendaki gunung untuk mengambil bahan mentah. Setelah itu pengrajin mengambil bahan mentah atau daun nenas hutan dengan cara menarik daun nenas hutan. Walaupun daun nenas hutan ini dipenuhi duri di sepanjang daunnya, namun tidak ada cara lain yang bisa dilakukan selain menarik langsung daun nenas hutan menggunakan tangan. Oleh karena itu, proses

pengambilan bahan mentah ini cukup sulit dilakukan, apalagi bagi orang yang baru melakukannya.

Setelah proses pengambilan daun nenas ini, pengrajin harus membersihkan duri-duri yang ada di samping kiri kanan dan juga ujung daun tersebut sebelum di bawa pulang untuk di olah. Proses selanjutnya yang harus dilakukan pengrajin yaitu pengambilan serat-serat daun nenas/pondan yang biasa orang setempat istilahkan dengan (*mangkarruk pondan*), ini dilakukan dengan cara menjepit daun nenas yang sudah di robek-robek menjadi beberapa robekan kecil di antara bambu-bambu tipis persegi panjang yang memang merupakan alat khusus yang di rancang untuk memisahkan daun-daun hijau dan serat-serat putih yang ada pada daun nenas/pondan tersebut. Setelah itu serat-serat tersebut, yang orang setempat menyebutnya dengan nama (*biccang*) di jemur sampai kering, dan setelah kering barulah pengrajin ini bisa menenunnya menjadi sebuah tali. Tali yang di tenun ini akan di ikat menjadi gulungan-gulungan pendek setiap kali panjangnya genap 3-4 meter, dan 1 gulungan pendek inilah yang akan di jual dengan harga 1.000-2.000 rupiah.

Ada beberapa kegunaan dari tali tenun ini di antaranya: sebagai pengikat, sebagai tempat jemuran pakaian, tali ini juga di gunakan anak-anak setempat untuk bermain seperti permainan lompat tali, tarik tambang dan sebagainya. Selain itu tali ini juga paling banyak digunakan para pedagang kambing dan pengembala kambing ketika mereka memelihara kambing di bawah kolom rumahnya. Tali ini di gunakan sebagai pengikat atau rantai kambing agar kambing

itu tidak lari kemana-mana dan juga di gunakan sebagai penggantung makanan kambing karena tali ini cukup kuat dan tidak mudah putus.

Masalah diatas merupakan salah satu wujud dari adanya ekonomi kreatif. Dimana ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreatifitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor yang paling utama.<sup>2</sup> Kemampuan untuk mewujudkan kreatifitas atau nilai seni, pengetahuan dan budaya menjadi modal dasar untuk menghadapi persaingan ekonomi, sehingga muncullah ekonomi kreatif sebagai alternatif penting dalam meningkatkan kontribusi di bidang ekonomi dan bisnis, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, pembentukan citra, alat komunikasi, menumbuhkan inovasi dan kreatifitas, dan pengetahuan identitas suatu daerah. Inti atau jantungnya ekonomi kreatif adalah industri kreatif yang melakukan proses penciptaan melalui penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru yang bersifat komersial.<sup>3</sup>

Dalam paradigma pembangunan ekonomi, perubahan kesejahteraan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Hal ini dikarenakan pembangunan ekonomi dikatakan berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakat semakin membaik. Keberhasilan pembangunan ekonomi tanpa menyertakan

---

2 Nasrudin Ali, Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu), *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1440 H / 2018 M), h. 6

3 Suryana, *Ekonomi Kreatif* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 36



peningkatan kesejahteraan masyarakat akan mengakibatkan kesenjangan dan ketimpangan dalam kehidupan masyarakat. Dimana yang kaya akan semakin kaya dan yang miskin semakin miskin, ini menjadi masalah ketidak merataannya distribusi pendapatan.

Salah satu indikator penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian yaitu dengan melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut meningkat atau berkembang dengan baik.<sup>4</sup>

Dalam upaya meningkatkan pembangunan dalam sektor perekonomian masyarakat di pedesaan, tercermin pada sasaran pembangunan ekonomi yang semula berorientasi pada pertumbuhan yang berkelanjutan dari ekonomi skala besar kini menjadi prioritas pengembangan kedepan. Hal ini sesuai dengan instruksi presiden dalam UU No. 6 Tahun 2009 tentang dukungan pengembangan

---

<sup>4</sup> Baiq Isniati, Peran Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat, *Skripsi*, (Mataram: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, 2018), h. 1

ekonomi kreatif, sehingga akan berpengaruh secara nyata terhadap pemulihan ekonomi di Indonesia.<sup>5</sup>

Islam adalah agama yang sempurna. Sehingga dalam kegiatan perekonomian, Islam juga telah memiliki aturan tersendiri. Di dalam Islam, setiap orang diwajibkan untuk bekerja yang mana pekerjaan tersebut dapat bermanfaat untuk memenuhi hajat hidup dan taraf hidup manusia sehingga hidupnya sejahtera. Islam juga mengajarkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian, dan perdagangan. Bekerja dalam pandangan Islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tetapi juga merupakan suatu kewajiban agama, sehingga perlu perhatian, cara dan proses kerja yang akan membawa konsekuensi terhadap hasil, karena ekonomi Islam menolak mengambil keuntungan atau pendapatan yang diperoleh bukan berdasarkan pada pendapatan yang halal dari usaha atau dengan cara yang haram.<sup>6</sup> Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS An-Nisa/4: 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ .... ٢٩

Terjemahnya :

---

5 Nasrudin Ali, Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu), *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1440 H / 2018 M), h. 6; Dikutip Dalam Helda Ibrahim, et. Al. Analisis Keberlanjutan Usaha Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutra Di Provensi Sulawesi Selatan, *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 23 (3): 210-219 (2013), h.211

6 Murni Retiwiranti, Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Budidaya Tanaman Biofarmaka Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1440 H /2018 M), h. 24.

29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.<sup>7</sup>

Ayat diatas merupakan larangan tegas mengenai memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan cara yang *batil*. Memakan harta sendiri dengan jalan *batil* adalah membelanjakan harta melalui jalan maksiat. Sedangkan memakan harta orang lain dengan cara *batil* itu seperti berjudi, menipu seseorang serta menganiaya seseorang untuk mengambil hartanya.<sup>8</sup>

Selain itu perintah untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup manusia telah Allah jelaskan dalam Al-Qu'an. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Q.S Al-Jumu'ah ayat 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠)

Terjemahnya :

Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi: carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.<sup>9</sup>

Ayat tersebut menggambarkan bahwa setiap orang diwajibkan untuk bekerja yang mana pekerjaan tersebut dapat bermanfaat untuk hajat hidup dan taraf hidup manusia sehingga hidupnya sejahtera. Di samping itu dengan bekerja seseorang dimungkinkan untuk menjadi kaya, hidup senang, sejahtera dan

7 Al-Hamid, *Al-Qur'anulkarim Terjemah Perkata Transliterasi Latin*, (Bandung: PT Dinamika cahaya Pustaka, 2020), h. 558.

8 Taufiq, Memakan Harta Secara Batil (Perspektif Surat An-Nisa: 29 dan At-Taubah: 34), *Jurnal Ilmiah Syari'ah, Volume 17, Nomor 2*, (Fakultas Syariah IAIN Lhokseumawe, Juli-Desember 2018), h. 5.

9 Abu Fathan Al-Baihaqi, *Mushaf Al Hilali*, (Banten: Al Faith Berkah Cipta, 2012), h.554

makmur. Allah Swt telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita apa yang ada di bumi sebagai sumber dari segala sesuatu dalam memenuhi kebutuhan hidup. Hal tersebut diperuntukkan manusia dalam usahanya memperoleh kekayaan untuk memuaskan kebutuhan, serta hidup dalam kehidupan yang nyaman. Dengan kata lain semua kekuatan alam itu hanya disediakan untuk manusia dengan kesempatan untuk memperoleh sumber-sumber penghidupan tersebut. Dalam ayat di atas juga dapat dijelaskan makna dalam kata “carilah karunia Allah” yang digunakan didalamnya dimaksudkan untuk segala usaha halal yang melibatkan orang untuk memenuhi kebutuhannya. Disaat-saat berdagang atau berbisnis kita sebaiknya di anjurkan tetap berzikir kepada Allah, jangan sampai urusan duniawi (termasuk bisnis dan semua aktivitas yang bermotifkan ekonomi), itu menyebabkan lupa diri dari hal-hal yang memberikan manfaat buat kehidupan di akhirat kelak.<sup>10</sup>

Pandangan Islam terhadap permasalahan ekonomi termasuk aspek bagaimana Islam memandang tujuan hidup manusia, memahami permasalahan hidup dan ekonomi serta bagaimana Islam memecahkan masalah ekonomi tersebut. Ekonomi Islam merupakan satu cabang ilmu yang mempelajari metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang didasarkan atas ajaran agama islam. Perilaku masyarakat yang didasarkan atas ajaran Islam inilah yang disebut sebagai perilaku rasional, Islam yang akan menjadi dasar pembentukan suatu perekonomian Islam.<sup>11</sup>

---

10 Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Jakarta: Amzah, 2015),h. 72

11 Amiruddin K, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Samata-Gowa): Alauddin University Pers, 2014), h.2.

Ekonomi Islam mempelajari perilaku individu yang dituntun oleh ajaran Islam, mulai dari penentuan tujuan hidup, cara memandang dan menganalisis masalah ekonomi, serta prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang harus dipegang untuk mencapai tujuan tersebut. Berbeda dengan ekonomi konvensional yang lebih menekankan pada analisis terhadap masalah ekonomi dan alternatif solusinya.<sup>12</sup>

Melihat dari pemaparan diatas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin. Dan untuk menspesifikasikan maka ditunjuklah lokasi penelitian di tempat usaha para pengrajin tali tenun sehingga penulis mengambil judul penelitian sebagai berikut:

**Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dengan Pendekatan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengrajin Tali Tenun Di Panyurak Kabupaten Enrekang).**

#### ***B. Fokus Penelitian***

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti menentukan fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada penelitian yang terkait dengan peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin tali tenun yang di tinjau melalui pendekatan ekonomi Islam.

---

<sup>12</sup> Amiruddin K, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, h. 29-30.

## 2. Deskripsi Fokus Penelitian

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan dan memahami penelitian ini, maka penulis akan mendeskripsikan beberapa variabel yang dianggap penting yaitu :

### a. Ekonomi kreatif

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi yang mengandalkan ide dan sumber daya sebagai faktor utama dalam mengembangkan kreatifitas dan menciptakan suatu hal yang baru dan berbeda sehingga dapat memiliki atau meningkatkan nilai jual. Seperti halnya, daun nenas hutan yang tadinya tidak memiliki nilai jual namun di olah menjadi tali tenun oleh pengrajin maka tali tenun ini memiliki harga jual di pasaran.

### b. Hasil produksi (tali tenun)

Hasil produksi (tali tenun) merupakan sesuatu yang di hasilkan dari hasil olahan bahan baku yang di kelolah oleh pengrajin sehingga dapat memiliki nilai atau manfaat.

### c. Pasar

Pasar adalah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli untuk melakukan proses transaksi jual beli..

### d. Pendapatan

Pendapatan merupakan uang yang diterima seseorang melalui jerih payahnya baik dalam bentuk upah, gaji, sewa, maupun labah. Seperti halnya



ekonomi kreatif yang dilakukan pengrajin tali tenun di harapkan dapat menerima upah yang sebanding dengan jerih payahnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin tali tenun di Panyurak kecamatan Buntu-Batu kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin ditinjau dengan pendekatan ekonomi Islam di Panyurak kecamatan Buntu-Batu kabupaten Enrekang?

### **D. Kajian Pustaka**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2016) dengan judul “Peran Ekonomi Kreatif (Kerajinan Atap Ilalang) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bagik Polka Barat Dusun Jerneng Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat” menemukan bahwa ekonomi kreatif (kerajinan atap ilalang) masyarakat berkembang cukup baik karena dapat memberikan peluang usaha bagi perekonomian masyarakat. Kesejahteraan masyarakat setelah adanya ekonomi kreatif bertambah sedikit demi sedikit dan menghasilkan perubahan walau tidak secara signifikan akan tetapi sudah mampu meningkatkan kesejahteraan

masyarakat melalui kesempatan kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. Penelitian yang dilakukan Umi rohani (2017) dengan judul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Industry Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)”. Menemukan bahwa dengan adanya ekonomi kreatif dalam memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, sementara itu dalam kajian Islam para pengrajin telah memenuhi proses produksi, pasar pemasaran, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, lingkungan dan kemitraan. Namun belum memenuhi pada indikator manajemen dan keuangan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nasrudin Ali (2018) dengan judul “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu)” menemukan bahwa berdasarkan hasil observasi, interview, dan dokumentasi yang dilakukan dengan para pengrajin anyaman bambu di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu, dengan beberapa strategi pemberdayaan yang diterapkan dalam mengembangkan ekonomi kreatif diantaranya ialah Pemungkinan, Penguatan Kapasitas, Perlindungan, Ekonomi Kreatif dapat berperan dalam peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja

masyarakat di desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifki Hermawan (2018) dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”. Menemukan bahwa proses pemberdayaan masyarakat Desa Sungai Langka dapat menuntun pada kemandirian ekonomi. Selain itu program pelatihan yang diberikan aparatur pemerintah dan swasta dapat menambah kesadaran, wawasan dan keahlian pelaku ekonomi kreatif. Dalam tinjauan pemberdayaan masyarakat kegiatan tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas SDM dan harkat martabat. Pengembangan ekonomi kreatif dalam lima subsektor dapat menyerap tenaga kerja, khususnya bagi ibu rumah tangga yang sebelumnya waktunya tidak produktif, sekarang menjadi produktif pada sektor ekonomi kreatif.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Baiq Isnati (2018) dengan judul “Peran Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat”. Menemukan bahwa ekonomi kreatif sektor kerajinan (kayu, bambu, dan ingke) yang diproduksi masyarakat desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat memiliki peran dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat dengan terbentuknya lapangan pekerjaan dan

memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Selain itu, kehadiran ekonomi kreatif sektor kerajinan di desa Taman Sari berdampak terhadap sektor pariwisata dan juga semakin memperkuat rasa toleransi masyarakat desa Taman Sari.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Idil Ghufroon (2019) dengan judul “Peran Ekonomi Kreatif Sebagai Solusi Mengatasi Pengangguran”. Menemukan bahwa dengan adanya ekonomi kreatif, jumlah pengangguran akan berkurang dengan semakin bertambahnya lapangan pekerjaan, dengan berkurangnya angka pengangguran maka sekaligus akan menambah pertumbuhan ekonomi.

#### **E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan pada penjelasan sebelumnya maka dapat dituliskan tujuan penulisan yaitu :

- a. Untuk mengetahui peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin melalui kerajinan tali tenun di Panyurak.
- b. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam dalam peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin.

## 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan kegunaan tidak hanya bagi penulis tetapi juga bagi pihak lain. Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

- a. Untuk memberikan wawasan ekonomi kreatif kepada masyarakat atau pembaca tentang pentingnya memiliki *skill* serta keuletan dalam menjalankan kegiatan kerajinan tali tenun.
- b. Memperbanyak literatur untuk memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis.
- c. Memberikan referensi kepada pemerintah sebagai pemberi kebijakan untuk lebih memperhatikan pengrajin tali tenun di panyurak kecamatan Buntu-Batu kabupaten Enrekang.
- d. Sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. *Tinjauan Ekonomi Kreatif*

##### 1. Definisi ekonomi kreatif

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan sebuah ide dan gagasan serta pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi.<sup>13</sup> Sebenarnya ekonomi kreatif ini merupakan wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreatifitas, dimana pembangunan berkelanjutan ini adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan. Dengan kata lain, ekonomi kreatif merupakan manifestasi dari semangat bertahan hidup yang begitu penting bagi negara-negara berkembang. Pemanfaatan sumber daya yang tidak hanya terbarukan, bahkan tidak memiliki batas seperti ide, talenta serta kreatifitas merupakan sebuah pesan besar yang ditawarkan oleh ekonomi kreatif.<sup>14</sup>

Menurut Howkins, kreatifitas itu muncul apabila seseorang berkata, mengerjakan, dan membuat sesuatu yang baru, baik dalam pengertian menciptakan sesuatu yang baru dimana sesuatu itu yang tadinya tidak ada sekarang menjadi ada, maupun dalam pengertian memberikan karakter baru pada

---

<sup>13</sup> Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 227

<sup>14</sup> Mari Elka Pangestu, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*, (Jakarta: Departemen Perdagangan RI, 2008), h.1



sesuatu tersebut.<sup>15</sup> Berbicara tentang ekonomi kreatif itu sangat luas cakupannya yaitu segala aspek yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing dengan menggunakan kreatifitas individu yang dilihat dengan kaca mata ekonomi.<sup>16</sup>

Menurut Latuconsina, sumber daya manusia kreatif merupakan syarat untuk mengisi peran dalam industri kreatif. Industri kreatif merupakan jalan untuk membangun ekonomi kreatif atau ekonomi berbasis pengetahuan.<sup>17</sup> Ekonomi kreatif memerlukan faktor kreatifitas sebagai instrument utama dan kreatifitas harus di bangun melalui sebuah konsep yang memberikan *space* bagi tumbuhnya komunitas kreatif. Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep yang menempatkan kreatifitas dan pengetahuan sebagai aset utama dalam menggerakan ekonomi. Konsep ekonomi ini telah memicu keterkaitan berbagai negara untuk melakukan kajian seputar ekonomi kreatif dan menjadikan ekonomi kreatif sebagai model utama pengembangan ekonomi.<sup>18</sup>

Indonesia sendiri menyadari bahwa ekonomi kreatif yang berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan bakat, keahlian, serta kreatifitas sebagai sebuah kekayaan intelektual. Maksudnya intelektual disini adalah sebuah

---

15 Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h.21

16 Umi Rohani, Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Industry Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu), *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h.35

17 Umi Rohani, Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Industry Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu), *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h. 35

18 Ahmad Sururi, Inovasi Model Pengembangan Kajian Ekonomi Kreatif Provinsi Banten, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, Vol 2, h.8

harapan bagi sektor ekonomi untuk bisa bangkit, bersaing serta dapat meraih keunggulan dalam ekonomi global.<sup>19</sup>

Latar belakang kemunculan ekonomi kreatif yaitu efek dari pesatnya laju pergerakan ekonomi global, dimana ekonomi kreatif ini dapat berkembang sampai ke daerah-daerah. Selain itu paradigma baru yang telah lahir akibat perkembangan kehidupan dunia bisnis yaitu dari ekonomi berbasis sumber daya bergeser ke paradigma ekonomi kreatif. Di era globalisasi sekarang ini banyak memberikan dampak terhadap perkembangan berbagai sektor mulai dari sektor teknologi hingga sektor ekonomi. Lahirnya pola kerja, produksi, dan distribusi yang lebih murah dan lebih efisien ini merupakan pola dari perkembangan teknologi dan informasi. Sedangkan dampak dari perkembangannya yaitu munculnya kompetisi pasar yang semakin besar dan luas.<sup>20</sup>

## **2. Jenis-jenis ekonomi kreatif**

Adapun jenis-jenis yang bersumber dari hasil studi pemetaan industri kreatif yang telah dilakukan oleh departemen perdagangan RI pada tahun 2007

---

19 Nasruddin Ali, Peran Ekonomi Kreatif Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulang Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu), *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Dakwa Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1440 H/2018 M), h.26

20 Ahmad Rifki Hermawan, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tatanan Kabupaten Pesawaran, *Skripsi*, (Lampung Fakultas Dakwa Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1440 H / 2018 M), h.30-31

telah mengklasifikasikan ekonomi kreatif menjadi beberapa bagian subsektor, antara lain:<sup>21</sup>

- a. Periklanan
- b. Arsitektur
- c. Kuliner
- d. Desain
- e. Pasar barang seni
- f. Kerajinan
- g. Musik
- h. Fesyen
- i. Permainan interaktif
- j. Video, film, dan fotografi
- k. Seni pertunjukan
- l. Layanan komputer dan piranti lunak
- m. Riset dan pengembangan
- n. Penerbitan dan percetakan
- o. Televisi dan radio

**a. Manfaat dan tujuan ekonomi kreatif**

Suatu program yang dijalankan atau yang kita lakukan pasti memiliki manfaat dan tujuan yang ingin di capai. Seseorang tidak akan melakukan sesuatu tanpa memikirkan keuntungan dari apa yang mereka lakukan. Istilah ekonomi

---

<sup>21</sup> Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan Dan Kebutuhan*, (Rajawali Pers, 2010), h. 231-232

kreatif ini tidak muncul secara tiba-tiba dan sia-sia, melainkan di pikirkan dan direncanakan dengan kesungguhan serta adanya hal-hal yang ingin diraih. Hal-hal yang inginkan diraih tersebut antara lain:

- a. Mengurangi angka atau tingkat pengangguran dan kemiskinan
- b. Memberikan kontribusi *income*
- c. Tercapainya iklim bisnis positif
- d. Terbangunnya citra dan identitas bangsa
- e. Terperhatikannya sumber daya
- f. Tercapainya kreatifitas dan inovasi.<sup>22</sup>

**b. Visi dan misi ekonomi kreatif**

Adapun visi dan misi ekonomi kreatif antara lain:

Visi:

Bangsa Indonesia yang berkualitas hidup dan bercitra kreatif di mata dunia.

Misi:

- 1) Peningkatan kontribusi industri kreatif terhadap pendapatan domestik bruto Indonesia.
- 2) Peningkatan ekspor berbasis kreatifitas dan muatan lokal dengan semangat kontemporer.

---

<sup>22</sup> Ahmad Rifki Hermawan, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tatanan Kabupaten Pesawaran, *Skripsi*, ( Lampung Fakultas Dakwa Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1440 H / 2018 M), h.35-36

- 3) Peningkatan serapan tenaga kerja sebagai dampak terbentuknya lapangan kerja baru di industri kreatif.
- 4) Menumbuhkembangkan kawasan kreatif yang potensial di wilayah Indonesia.
- 5) Penciptaan nilai ekonomis dari inovasi kreatif, termasuk yang berlandaskan kearifan dan warisan budaya nusantara.
- 6) Pengutamaan pemanfaatan sumber daya yang berkelanjutan bagi bumi dan generasi mendatang
- 7) Penguatan citra kreatif produk/jasa sebagai upaya nasional pencitraan negara Indonesia di mata dunia.<sup>23</sup>

**c. Karakter dan sifat manusia dalam ekonomi kreatif**

Seseorang manusia yang unggul memiliki kelebihan stamina dalam berfikir, bertindak dan belajar dengan mudahnya mendapatkan akses informasi dan pasar yang di butuhkan untuk berperan di industri kreatif. Aspek-aspek tersebut antara lain:

- a. Hasrat, merupakan landasan utama dalam segala hal. Hasrat ini sangat erat hubungannya dengan motivasi. Karena hasrat yang kuat itu berawal atau berasal dari motivasi yang jelas. Motivasi inilah yang akan mendorong dan memberi alasan agar kita dapat mencapai sesuatu yang kita inginkan.
- b. Informasi yang tepat dan mengandung sebuah gagasan karya, hal ini akan menjamin kualitas dari karya tersebut. Informasi juga dapat mencegah kita

---

<sup>23</sup> Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan Dan Kebutuhan*, (Rajawali Pers, 2010), h.

dari suatu kesalahan. Namun informasi yang berlebih juga tidak terlalu bagus karena dapat menyebabkan kelumpuhan analisa.

- c. Kreatif, merupakan suatu kata yang sangat menggoda. Di katakan demikian karena mendengar kata kreatif yang muncul di benak kita adalah sesuatu yang baru dan berbeda. Misalnya, sebuah tanaman atau tumbuh-tumbuhan seperti daun nenas hutan yang bisa di olah menjadi sebuah tali pengikat yang biasa disebut tali tenun.
- d. *Action* atau tindakan, merupakan faktor penentu dimana sebuah maha karya biasanya berawal dari sebuah tindakan kecil. Selain itu biasa juga dilakukan dengan mengacu pada rencana-rencana yang disusun dengan baik dan menjadikan sesuatu gagasan berwujud dengan produk yang baik yang mampu menarik minat masyarakat.
- e. Stamina yang memiliki hubungan dengan konsistensi. Stamina ini bisa tetap terjaga apabila kita selalu mengacu pada tujuan akhir. Dan tentunya juga dukungan dari lingkungan dan iklim kerja yang kondusif dan penuh semangat.
- f. Sukses, merupakan hasil akhir dari rumusan diatas. Jika kita menciptakan sesuatu produk kemudian dijual dan laku keras di pasaran maka itulah sukses. Selain itu, dapat menciptakan sebuah karya dengan upaya yang maksimal dari potensi yang kita miliki juga di katakana sukses.<sup>24</sup>

---

24 Nasruddin Ali, Peran Ekonomi Kreatif Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulang Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu), *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Dakwa Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1440 H/2018 M), h. 177.



#### **d. Indikator keberlangsungan ekonomi kreatif**

Ada beberapa tahapan dalam upaya keberlangsungan dari kegiatan ekonomi kreatif, tahap tersebut antara lain:<sup>25</sup>

##### **a. Tahap kreasi**

Dimensi dari tahap kreasi ini ada tujuh yaitu:

- 1) Sumber daya manusia (SDM), dimana ketersediaan SDM inilah yang menciptakan atau berkreasi dibidang subsektor unggulan, misalnya: pengarang, sutradara, koreografi dll. Selain itu terdapat juga ketersediaan lembaga yang mendorong penciptaan kreator handal di subsektor unggulan seperti sekolah vokasi, sanggar, studio dan dokumentasi.
- 2) Pengetahuan, ketersediaan literatur yang mendorong munculnya sebuah kreator di subsektor unggulan seperti: buku, dokumen, referensi, kliping, berita dan film.
- 3) Inovasi, kegiatan melakukan modifikasi, inovasi dan diferensiasi.
- 4) Teknologi, ketersediaannya teknologi di gunakan khusus untuk tahap kreasi. Dimana terdapat ketersediaan infrastruktur guna mendukung tahap kreasi seperti internet, jaringan listrik, jaringan telfon, frekuensi radio/televisi dan jalan raya.

---

25 Nasruddin Ali, Peran Ekonomi Kreatif Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulang Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu), *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Dakwa Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, 1440 H/2018 M), h. 40-46. Di Kutip Dalam Tim Penulis Bekraf, Op, Cit, h.64

- 5) Keterampilan , ketersediaan keterampilan ini khusus pada tahap kreasi seperti: keterampilan bersertifikat/berijazah.
- 6) Pembiayaan, pada tahap kreasi ini terdapat lembaga keuangan yang mendukung baik perbankan maupun lembaga non perbankan.
- 7) Jaringan (*network*), fungsi jaringan ini sebagai pendukung tahap kreasi di tingkat lokal, nasional maupun internasional.<sup>26</sup>

b. Tahap produksi

Seseorang mengerjakan suatu pekerjaan atau kegiatan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan. Berproduksi merupakan suatu ibadah, dimana kita memproduksi suatu barang atau jasa demi memenuhi kebutuhan hidup kita.

Namun tentunya kita harus melakukannya dengan ikhlas dan sesuai dengan tuntunan agama Islam. Kita tidak boleh memproduksi barang yang di haramkan oleh Allah Swt seperti membuat minuman keras. Islam menganjurkan dan mendorong kita untuk melakukan proses produksi untuk memenuhi kebutuhan kita mengingat pentingnya kedudukan produksi dalam meningkatkan sumber-sumber penghasilan atau kekayaan.<sup>27</sup>

Ada delapan dimensi dari tahap produksi antara lain:

---

<sup>26</sup> Nasruddin Ali, Peran Ekonomi Kreatif Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulang Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu), *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Dakwa Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1440 H/2018 M), h.40-41. Dikutip Dalam Tim Penulis Bekraf, Op,Cit, h.64.

<sup>27</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga,2012), h.66

- 1) Sumber daya manusia (SDM), ketersediaan sumber daya manusia pada tahap produksi ini meliputi: manajer (tenaga ahli/profesional), pengawas, dan pekerja.
- 2) Bahan baku, ketersediaan bahan baku dalam tahap produksi ini berasal dari berbagai sumber meliputi: sumber berdasarkan harga, kualitas, dan kuantitas. Ketersediaan pola pemanfaatan dan penyimpanan akses pemenuhan kebutuhan.
- 3) Sertifikasi dan standar pengendalian mutu, meliputi: ketersediaan pengendalian bahan baku, konten dan kemasan pada tahap produksi.
- 4) Teknologi dan pengelolaan, seperti teknologi yang mengandung tahap produksi misalnya: mesin ketersediaan pengelolaan produksi, pengemasan, kualitas produk dan juga penyimpanan.
- 5) Infrastruktur, meliputi ketersediaan prasarana yang mendukung tahap produksi seperti jalan raya, jaringan listrik, internet. Ketersediaan sarana yang mendukung tahap produksi seperti alat transportasi, akses internet, mesin, dan komputer.
- 6) Pembiayaan, tersedianya lembaga keuangan yang mendukung tahap produksi seperti perbankan dan juga lembaga non perbankan.
- 7) Jaringan/*network*, tersedianya jejaringan ini yaitu untuk mendukung tahap produksi di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

- 8) Pergudangan, ketersediaan pergudangan sebagai sarana untuk menyimpan seperti: gudang, gallery, gedung, storage dan museum.<sup>28</sup>

c. Tahap distribusi

Pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli. Menurut Djaslim, pasar yaitu pelanggan potensial dengan keinginan dan kebutuhan tertentu yang bersedia dan mampu mengambil bagian dalam jual beli untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan hidup.<sup>29</sup> Kegiatan pemasaran berupaya untuk mempermudah dan memperlancar penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya bisa sesuai dengan apa yang di perlukan seperti: jenis, jumlah, harga, tempat dan saat yang di butuhkan. Ada beberapa dimensi dari tahap distribusi ini antara lain:

- 1) Sumber daya manusia (SDM)
- 2) Modal distribusi
- 3) Distribusi produk
- 4) Teknologi kemasan dan *labelling*
- 5) Infrastruktur
- 6) Pembiayaan
- 7) Jejaringan/*network*

---

<sup>28</sup> Nasruddin Ali, Peran Ekonomi Kreatif Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulang Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu), *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Dakwa Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1440 H/2018 M), h.41-42. Dikutip Dalam Tim Penulis Bekraf, Op.Cit, h.64.

<sup>29</sup> Hana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Strategi Pemasaran*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015), h.1-2

8) Pergudangan/penyimpanan.<sup>30</sup>

d. Tahap konsumsi

Kegiatan konsumsi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan secara langsung. Konsumsi merupakan menghabiskan atau mengurangi daya guna suatu benda baik barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan seseorang. Islam memperhatikan faktor kepuasan nonmaterial dan etika konsumsi untuk memperoleh amal sholeh.<sup>31</sup> Ada beberapa dimensi dari tahap konsumsi ini antara lain:

- 1) Konsumen, untuk meningkatkan selera konsumen maka diperlukan suatu pengetahuan tentang kebutuhan konsumen seperti evaluasi *demand*, perluasan *demand*, dan segmentasi konsumen.
- 2) Pengetahuan, ketersediaan sumber pengetahuan pada tahap konsumsi seperti: buku, referensi, dokumen, kliping berita, dan film.
- 3) Utilitas, keperluan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, sekolah dan tempat kerja.
- 4) Teknologi, ketersediaan teknologi ini bertujuan untuk mempermudah tahap konsumsi.
- 5) Infrastruktur dan sarana, tujuan ketersediaan infrastruktur ini untuk mendukung tahap konsumsi seperti: jalan raya, jaringan listrik, internet,

---

30 Nasruddin Ali, Peran Ekonomi Kreatif Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulang Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu), *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Dakwa Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1440 H/2018 M), h.43-44. Dikutip Dalam Tim Penulis Bekraf, Op.Cit, h.64.

31 Arif Hoetoro, *Ekonomi Islam Perspektif Historis Dan Metodologis*, (Jatim: Empetdua, 2007), h. 245

dan jaringan telpon. Sedangkan ketersediaan sarana bertujuan untuk mendukung tahap konsumsi seperti: alat transportasi dan gedung.

- 6) Pembiayaan, tersedianya lembaga keuangan bertujuan untuk mendukung tahap konsumsi seperti perbankan dan non perbankan.
- 7) Jaringan/*network*, tersedianya jejaringan komunikasi bertujuan untuk mendukung tahap konsumsi di tingkat lokal, nasional maupun internasional.
- 8) Pemasaran, ketersediaan teknik pemasaran, riset dan pengembangan pasar, peta *demand*, kesesuaian dengan produksi dan kapasitas daya dukung dan waktu pendistribusian.<sup>32</sup>

e. Tahap konservasi

Tanggung jawab suatu perusahaan terhadap pelaku yang berkepentingan dalam lingkungan sekitar meliputi: penanggulangan pencemaran udara, tanah, air, limbah serta penghijauan.<sup>33</sup> Upaya dalam pelestarian lingkungan juga tetap memperhatikan manfaat yang dapat diperoleh pada saat yang bersamaan dengan

---

32 Nasruddin Ali, Peran Ekonomi Kreatif Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulang Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu), *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Dakwa Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1440 H/2018 M), h.44-45. Dikutip Dalam Tim Penulis Bekraf, Op,Cit, h.64.

33 Umi Rohma, Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Industry Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu), *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h. 50. Dikutip dalam Ibid, h. 462

tetap mempertahankan keberadaan setiap komponen lingkungan untuk pemanfaatan masa depan.<sup>34</sup>

Ada beberapa dimensi dari tahap konservasi yaitu:

- 1) Sumber daya manusia (SDM). Ketersediaan SDM pada tahap konservasi misalnya kolektor.
- 2) Pengetahuan konservasi, pengetahuan/pemahaman tentang sejarah, proses pembentukan, kepemilikan, harga, nilai, kuantitas, resiko, kelangkaan, dan kekayaan intelektual, substansi/materi, bahan pengawet/perawatan.
- 3) Keberlanjutan kreasi utilitas. Tersedianya mekanisme yang menjamin keberlanjutan misalnya: pameran, diskusi, simulasi, online dan offline, kolaborasi dan simulasi produksi turunan.
- 4) Teknologi dan pengelolaan, ketersediaan teknologi mesin yang mendukung tahap konservasi. Ketersediaan pengelolaan konservasi, kualitas produk, pengemasan dan penyimpanan.
- 5) Infrastruktur dan sarana, ketersediaan infrastruktur yang mendukung tahap konservasi misalnya: jalan raya, jembatan, listrik, jaringan telpon dan jaringan internet. Sedangkan ketersediaan sarana dan media untuk mendukung tahap konservasi misalnya: perpustakaan, museum, koleksi pribadi, gallery, gedung petugas informasi dan sebagainya.

---

<sup>34</sup> Nasruddin Ali, Peran Ekonomi Kreatif Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulang Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu), *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Dakwa Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1440 H/2018 M), h. 45. Dikutip Dalam Tim Penulis Bekraf, Op.Cit, h.64.

- 6) Pembiayaan, ketersediaan lembaga keuangan yang mendukung tahap konservasi seperti perbankan dan non perbankan.
- 7) Jaringan/*network*, tersedianya jaringan komunitas untuk mendukung tahap konsumsi di tingkat lokal, nasional maupun internasional.
- 8) Dimensi sebagai cikal bakal (*seed*) inovasi, ketersediaan tempat/kegiatan yang menginspirasi munculnya inovasi selanjutnya, misalnya: pameran, diskusi, online dan offline, kolaborasi, komunitas dan stimulasi produksi turunan.

**e. Peran ekonomi kreatif**

Secara potensial ekonomi kreatif memiliki peran dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menghasilkan:

**a. Pendapatan**

Dilihat dari hasil studi pemetaan industri kreatif departemen perdagangan pada tahun 2007, menunjukkan bahwa peran industri kreatif cukup signifikan. Dimana industri kreatif ini mampu memberikan sumbangan kepada PDB nasional secara signifikan dengan rata-rata kontribusi 2002-2006 sebesar 104,637 triliun rupiah (nilai konstan) dan 125,5 triliun rupiah (nilai nominal) atau rata-rata sebesar 6,28% dari total PDB nasional.<sup>35</sup> Sedangkan produk domestik bruto (PDB) Ekonomi kreatif (Ekraf) tahun 2016 sudah mencapai Rp922,59 triliun. PDB ini di proyeksikan pada tahun 2017 sudah

---

<sup>35</sup> Nasruddin Ali, Peran Ekonomi Kreatif Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulang Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu), *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Dakwa Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1440 H/2018 M), h. 45-46



melampaui Rp1000 triliun, dan meningkat menjadi Rp1.105 triliun. Bahkan di tahun 2019, PDB ini akan meningkat pula menjadi Rp1.211 triliun. Sejak tahun 2010, PDB ekraf terus meningkat.<sup>36</sup>

b. Menciptakan lapangan kerja

Subsektor kerajinan memiliki daya serap tenaga kerja yang tinggi dengan tingkat keterampilan pekerja yang mampu dikuasai oleh lapisan masyarakat sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.<sup>37</sup>

c. Meningkatkan penerimaan hasil ekspor

Nilai ekspor industri kreatif memiliki nilai tambah yang tinggi dimana industri kreatif ini tidak hanya berfokus pada produksi fungsional tanpa memperhatikan desain. Disini Indonesia memiliki peluang besar untuk bersaing dalam industri kreatif. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki sumber daya insani kreatif yang potensial dan dapat di kembangkan terus.<sup>38</sup>




---

<sup>36</sup> Badan ekonomi kreatif (Bekraf), <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/pdb-ekonomi-kreatif-2010-2019-1563263171>

<sup>37</sup> Nasruddin Ali, Peran Ekonomi Kreatif Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulang Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu), *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Dakwa Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1440 H/2018 M), h. 46-47

<sup>38</sup> Nasruddin Ali, Peran Ekonomi Kreatif Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulang Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu), *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Dakwa Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1440 H/2018 M), h. 45-46. Dikutip Dalam Tim Penulis Bekraf, Op,Cit, h.36.

d. Menambah kekayaan intelektual

Di era sekarang ini globalisasi ekonomi sedang berlangsung, dan salah satu produk dari globalisasi yaitu hak atas kekayaan intelektual (HAKI) yang merupakan kapitalis dari intelektualis manusia. Seseorang yang memiliki ide atau gagasan yang unik dapat memproduksi sesuatu sesuai dengan idenya itu dan menghalangi orang lain menggunakannya. Dimana ide ini bisa di daftarkan sebagai sesuatu yang paten, hak cipta, desain dan merek. Ekonomi kreatif bisa dipandang sebagai penggerak pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu bangsa. Hal tersebut disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Ekonomi kreatif dapat mendorong penciptaan pendapatan, lapangan kerja, dan penerimaan ekspor. Selain itu ekonomi kreatif juga dapat mempromosikan aspek-aspek sosial, perkembangan sumber daya manusia dan ragam budaya.
- 2) Ekonomi kreatif memupuk ekonomi, aspek-aspek sosial yang saling berhubungan dengan teknologi, budaya, kekayaan intelektual juga tujuan wisata.
- 3) Ekonomi kreatif merupakan seperangkat ilmu pengetahuan yang berbasis aktifitas ekonomi dengan suatu dimensi perkembangan dan keterampilan antara tingkat mikro dan makro untuk ekonomi secara keseluruhan.
- 4) Ekonomi kreatif merupakan salah satu pilihan pengembangan yang layak untuk menggugah inovasi yang multidisiplin, respon kebijakan dan tindakan antar kementrian.

- 5) Dalam jantung ekonomi kreatif terdapat industri kreatif. Pendekatan lain dari peran kreatifitas adalah bahwa kreatifitas dipandang sebagai alat ukur untuk proses sosial. Kreatifitas dalam meningkatkan nilai ekonomi seperti pendapatan, kesejahteraan, dan juga kesempatan kerja yang pada giliran dapat mengurangi permasalahan sosial seperti: pengangguran, kemiskinan, kesehatan, rendahnya pendidikan, ketimpangan dan persoalan dengan ketidakstabilan sosial lainnya.<sup>39</sup>

Selanjutnya secara teori ekonomi pembangunan, laju pertumbuhan ekonomi tinggi yang di dukung oleh pertumbuhan sektor industri akan mendorong tingkat permintaan terhadap tenaga kerja yang pada gilirannya akan memperluas kesempatan kerja. Hal tersebut akan mendorong tingkat pendapatan masyarakat, sehingga daya beli masyarakat akan meningkat. Oleh karena itu, perluasan kesempatan kerja dapat menurunkan tingkat pengangguran serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan menurunkan tingkat kemiskinan.<sup>40</sup>

---

39 Nasruddin Ali, Peran Ekonomi Kreatif Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulang Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu), *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Dakwa Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, 1440 H/2018 M), h. 31. Dikutip Dalam Tim Penulis Bekraf, Op,Cit, h.38.

40 Eko Prasetyo, Peran Teknologi Dan Investasi Human Capital Sebagai Pemacu Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas, *Jurnal*, (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negri Semarang, Vol 1, 2014), h.13

## **B. Tinjauan Pendapatan**

### **1. Teori pendapatan**

Menurut kamus manajemen, pendapatan yaitu uang yang diterima oleh seseorang, organisasi dan perusahaan lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, komisi, bunga, ongkos dan laba. Suatu pendapatan atau upah dapat di definisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh yang memberi pekerjaan pada pekerja atau jasanya sesuai dengan perjanjiannya.<sup>41</sup> Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang bisa dikenal dengan sebutan seperti penghasilan jasa, penjualan, bunga, deviden, royalty dan sewa.<sup>42</sup>

Menurut pendapat Greogori Mankiw, pendapatan masyarakat sebagai pendapatan perorangan (*personal income*) yaitu pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan.<sup>43</sup>

Sedangkan menurut pendapat Mauna Naga pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau lebih anggota keluarga dari hasil jerih paya kerjanya. Dimana secara umum pendapatan di definisikan sebagai jumlah semua masukan yang diterima oleh suatu masyarakat atau negara dari

---

41 Umi Rohani, Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Industry Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu), *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h.50

42 Ikatan Akuntansai Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 1994), h. 233

43 Greogori Mankiw, *Pengantar Ekonomi Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 130

keseluruhan aktivitas yang di jalankan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun.<sup>44</sup>

Namun dalam Islam pendapatan masyarakat merupakan perolehan uang atau barang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pemerataan pendapatan dalam suatu masyarakat sangat sulit untuk dicapai namun keberhasilan pembangunan suatu masyarakat dapat dilihat dari rendahnya kesenjangan yang terjadi dalam masyarakat tersebut. Islam juga memandang bahwa kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik merupakan suatu hal yang paling mendasari distribusi retribusi kekayaan dan setelah itu baru di katakana dengan kerja dan kepemilikan pribadi.<sup>45</sup>

Sebagaimana janji Allah Swt yang akan mengaruniakan kekayaan dan kehidupan yang nyaman, bagi hamba-hambanya yang senantiasa beriman dan bertakwa sebagai balasan atas amalan dan rasa syukurnya. Sebaliknya kehidupan yang sempit, kelaparan dan kemiskinan merupakan sebuah hukuman yang dipercepat Allah Swt bagi mereka yang berpaling dari jalan Allah Swt. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalm QS. At-thalaq/65:2-3.<sup>46</sup>

---

44 Mauna Naga, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.200

45 Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Penada, Madia Grub, 2007), h.132.

46 Hepi Andi Bastoni, *Beginilah Rasulullah Berbisnis*, (Bogor: Pustaka Al-Bustan, 2013), h.4-5

... وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۚ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ...

Terjemahnya:

*Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan membukakan jalan keluar baginya. Dan memberikannya rezki dari arah yang tiada disangkanya. Dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya.<sup>47</sup> (2-3)*

## 2. Jenis-Jenis Pendapatan

Jenis-jenis pendapatan dibagi atas dua yaitu:

### a. Pendapatan permanen

Pendapatan permanen (*permanent income*) merupakan suatu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Contoh pendapatan permanen ini seperti: upah, gaji atau pendapatan yang diperoleh dari sebuah usaha yang dapat menentukan kekayaan. Dimana pendapatan permanen ini di bagi atas tiga golongan antara lain:

#### 1) Gaji atau upah

Merupakan sebuah imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan pekerjaan yang diberikan pada waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan. Namun dalam pandangan Islam upah atau gaji merupakan sejumlah uang yang diberikan orang yang mempekerjakan, kepada orang yang dipekerjakan atas jasa sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya.

---

<sup>47</sup> Al-Hamid, *Al-Qur'anulkarim Terjemah Perkata Transliterasi Latin*, (Bandung: PT Dinamika cahaya Pustaka, 2020), h. 558

## 2) Pendapatan dari usaha sendiri

Yaitu perolehan total nilai produksi yang dikurangi dari biaya yang dikeluarkan atas usaha tersebut atau modal dari usaha tersebut. Dimana usaha ini merupakan usaha milik pribadi atau keluarga sendiri. Pendapatan dari usaha lain. Merupakan sebuah pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan pendapatan ini merupakan pendapatan sampingan. Contoh dari pendapatan ini seperti pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki, bunga dari tabungan, dan juga pendapatan pensiun.

## b. Pendapatan sementara

Pendapatan sementara ini merupakan pendapatan yang tidak diperkirakan sebelumnya seperti pendapatan yang diperoleh dari dana sumbangan, hibah dan sebagainya.<sup>48</sup>

## 3. Sumber Pendapatan

Adapun sumber-sumber pendapatan rumah tangga atau masyarakat antara lain:

- 1) Gaji atau upah yang diperoleh sebagai imbalan tenaga kerja
- 2) Dari hak milik pribadi seperti tanah dan modal
- 3) Yang bersumber dari pemerintah

Namun di dalam suatu rumah tangga atau masyarakat tentu memiliki perbedaan pendapatan, hal ini disebabkan oleh perbedaan jenis pekerjaan yang

---

<sup>48</sup> Afzalulr Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 361

mereka kerjakan. Keragaman pendapatan rumah tangga juga sangat dipengaruhi oleh jumlah anggota rumah tangga yang bekerja. Adapun jumlah gaji atau upah yang diterima dalam suatu rumah tangga itu tergantung dari jenis dan jumlah pekerjaannya.<sup>49</sup>

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut Bintari dan Suprihtin antara lain:

- a. Kesempatan kerja yang tersedia, adanya kesempatan kerja ini mempengaruhi pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan yang dapat di kerjakan.
- b. Keahlian dan kecakapan kerja, dengan bekal keahlian dan kecakapan kerja yang di miliki seseorang dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja sehingga dapat mempengaruhi pendapatan yang di peroleh. Semakin tinggi atau semakin banyak keahlian seseorang makin tinggi pula penghasilannya.
- c. Keuletan kerja, merupakan keberanian dan ketekunan seseorang dalam melakukan pekerjaan. Keberanian dalam menghadapi berbagai macam tantangan dan menjadikan kegagalan sebagai jembatan menuju masa depan yang lebih baik. Dimana seseorang yang memiliki sifat berani ini tidak akan putus asa atas sebuah kegagalan yang pernah menyimpannya namun menjadikan kegagalan ini sebagai suatu pembelajaran agar lebih hati-hati dan lebih meningkatkan cara kerjanya.

---

49 Karl E Dan Rey C, *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 445



- d. Jumlah modal yang digunakan, semakin besar usaha yang dilakukan maka semakin besar pula modal yang di butuhkan dan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh jika usaha tersebut berhasil, namun sebaliknya jika kita gagal maka besar pula kerugian yang akan kita tanggung.<sup>50</sup>

### **C. Tinjauan Ekonomi Islam**

#### **1. Pengertian Ekonomi Islam**

Ekonomi Islam adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh orang per orang, kelompok orang, badan usaha yang berbedakan hukum atau tidak berbedakan hukum dalam rangka memenuhi kebutuhan yang bersifat komersial dan tidak komersial menurut prinsip syariah.<sup>51</sup> Menurut Prof. Dr. Zainuddin Ali, ekonomi syariah adalah kumpulan norma hukum yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadis yang mengatur perekonomian umat manusia.<sup>52</sup> Menurut Dr. Mardani ekonomi syariah adalah sistem ekonomi yang bersumber dari al Qur'an dan as-Sunnah/al-Hadis.<sup>53</sup>

Adapun perbedaan ekonomi Islam dan ekonomi konvensional yang tidak akan pernah dan tidak akan mungkin untuk dikompromikan, karena masing-masing didasarkan pada pandangan dunia yang berbeda. Dimana ekonomi

---

<sup>50</sup> Umi Rohani, Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu), *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h. 63-64. Dikutip Dalam Candora, *Ibid*, h. 6

<sup>51</sup> Mardani, *Hukum Ekonomi Syariah Di Indonesia*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 1 Di Kutip Dalam Pasal 1 Ayat 1 Kompleksi Hukum Ekonomi Syariah.

<sup>52</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 11

<sup>53</sup> Mardani, *Hukum Ekonomi Syariah Di Indonesia*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 1-2

konvensional melihat ilmu sebagai suatu yang sekuler (berorientasi hanya pada kehidupan duniawi, kini dan di sini), dan sama sekali tidak memasukkan Tuhan serta tanggung jawab manusia kepada Tuhan di akhirat dalam bangun pemikirannya. Oleh sebab itu, di dalam ilmu ekonomi konvensional menjadi bebas nilai. Sedangkan, ekonomi Islam justru dibangun atas, atau paling tidak diwarnai oleh, prinsip-prinsip religius (berorientasi pada kehidupan dunia, kini dan di sini, dan sekaligus kehidupan akhirat, nanti dan di sana).<sup>54</sup>

Ekonomi syariah yang merupakan bagian dari sistem perekonomian, memiliki nilai-nilai yang berfokus kepada *'amar ma'ruf* dan *nahi mungkar* (memerintahkan/mengerjakan yang benar dan meninggalkan yang dilarang). Karena itu, ekonomi syariah dapat dilihat dari empat sudut pandang antara lain:

a. Ekonomi Ilahiyah (ketuhanan)

Ekonomi ilahiyah mengandung arti manusia diciptakan Allah untuk memenuhi perintahnya, yaitu beribadah, dan dalam mencari kebutuhan hidupnya, manusia harus berdasar kepada aturan-aturan (syariah) demi mendapatkan ridha Allah Swt.

b. Ekonomi akhlak.

Ekonomi akhlak mengandung arti kesatuan antara ekonomi dan akhlak harus berkaitan dengan sektor produksi, distribusi, dan konsumsi. Dengan demikian seorang muslim tidak boleh terlalu mengedepankan keuntungan tanpa mempedulikan orang lain atau kemaslahatan ummat.

c. Ekonomi kemanusiaan

Ekonomi kemanusiaan mengandung arti Allah memberikan predikat “khalifah” hanya kepada manusia, karena manusia diberi kemampuan dan

---

54 Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 29-30

perasaan yang memungkinkan ia melaksanakan tugasnya. Melalui perannya sebagai “khalifah” manusia wajib beramal, bekerja keras, berkreasi, dan berinovasi.

d. Ekonomi keseimbangan

Ekonomi keseimbangan adalah pandangan Islam terhadap hak individu dan masyarakat diletakkan dalam neraca keseimbangan yang adil tentang dunia dan akhirat, jiwa dan raga, akal dan hati, perumpamaan dan kenyataan, iman dan kekuasaan. Ekonomi yang moderat tidak menzalimi masyarakat, khususnya kaum lemah sebagaimana yang terjadi kepada masyarakat kapitalis. Di samping itu Islam juga tidak sosialis, tetapi Islam mengakui hak individu sebagaimana yang dilakukan oleh kaum berimbang. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa sistem ekonomi syariah mempunyai konsep yang lengkap dan seimbang dalam segala hal kehidupan, namun penganut ajaran Islam sendiri sering kali tidak menyadari hal tersebut. Hal ini terjadi karena mereka masih berfikir dengan kerangka ekonomi kapitalis, karena berabad-abad dijajah oleh bangsa barat, dan juga bahwa pandangan dari barat selalu dianggap lebih hebat. Padahal tanpa disadari ternyata di dunia barat sendiri sudah banyak negara yang mulai mendalami dan mempraktekkan sistem perekonomian yang berbasis syariah.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Mardani, *Hukum Ekonomi Syariah Di Indonesia*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 7-8.

## 2. Sumber Ekonomi Islam

Adapun sumber-sumber ekonomi Islam di antaranya:

### a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber pertama dan utama bagi ekonomi Islam, karena di dalam Al-Qur'an kita temui hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi dan juga terdapat hukum-hukum dan undang-undang diharamkannya riba, dan diperbolehkannya jual-beli. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah/2:275.56

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا... ٢٧٥

*Terjemahnya:*

275. *padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.*<sup>57</sup>

Makna ayat ini dapat ditafsirkan sebagai kelanjutan dari kalam sebelumnya untuk menyanggah protes yang mereka katakan, padahal mereka mengetahui bahwa Allah membedakan antara jual beli dan riba secara hukum. Dia Maha Mengetahui lagi Maha bijaksana yang tiada akibat bagi keputusan hukum-Nya, tidak dimintai pertanggungjawaban atas apa yang diperbuat-Nya, sedangkan mereka pasti dimintai pertanggungjawabannya. Dia Maha Mengetahui semua hakikat segala perkara dan kemaslahatannya, mana yang bermanfaat bagi hamba-hamba-Nya, hal itu dihalalkan-Nya bagi mereka, dan mana yang membahayakan

<sup>56</sup> Mardani, *Hukum Ekonomi Syariah Di Indonesia*, h. 8.

<sup>57</sup> Al-Hamid, *Al-Qur'anulkarim Terjemah Perkata Transliterasi Latin*, (Bandung: PT Dinamika cahaya Pustaka, 2020), h. 47

mereka, maka dia melarang mereka darinya. Dia lebih belas kasihan kepada mereka daripada belas kasih seorang ibu kepada bayinya.<sup>58</sup>

#### b. As-Sunnah an-Nabawiyah

As-Sunnah merupakan sumber kedua dalam perundang-undangan Islam. Di dalam As-Sunnah ini terdapat aturan perekonomian syariah. Seperti di dalam sebuah hadis yang isinya melarang kita untuk menipu. *“Barang siapa yang menipu kami, maka tidak termasuk golongan kami.”* (HR.Muslim).<sup>59</sup>

#### c. Ijtihad

Istilah ijtihad merupakan sebuah pemikiran-pemikiran baru untuk mendapatkan ketentuan-ketentuan hukum muamalah (ekonomi syariah) yang baru timbul seiring dengan kemajuan zaman dan kebutuhan masyarakat. Di antara produk ijtihad yaitu:

- 1) Kitab-kitab fiqh umum
- 2) Kitab-kitab fiqh khusus (*al-amwal wal iqtishaadi*)
- 3) Fatwa dewan syariah nasional majelis ulama Indonesia
- 4) Kompleksi hukum ekonomi syariah.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Al-Imam Abu Fida Ismail Ibnu Kasir Ad-Dimasyai, *Tafsir Ibnu Katsir Jus 3 Al-Baqarah 253 s.d Ali Imbran 91*, (Sinar Baru Al Gensindo, 2010), h. 142.

<sup>59</sup> Mardani, *Hukum Ekonomi Syariah Di Indonesia*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 8-9.

<sup>60</sup> Mardani, *Hukum Ekonomi Syariah Di Indonesia*, h. 9-10

### 3. Dasar-Dasar Ekonomi Islam

Dasar-dasar ekonomi Islam antara lain:

a. Mengakui hak milik (baik secara individu atau umum)

Sistem ekonomi syariah mengakui hak seseorang untuk memiliki apa saja yang dia inginkan dari barang-barang produksi, ataupun barang-barang konsumsi. Dan dalam waktu bersamaan mengakui juga kepemilikan umum. Dalam hal ini ekonomi syariah memadukan antara maslahat individu dan maslahat umum. Tampaknya inilah satu-satunya jalan untuk mencapai keseimbangan dan keadilan di masyarakat.<sup>61</sup>

b. Kebebasan ekonomi bersyarat

Islam memberikan kebebasan bagi setiap individu untuk memiliki, memproduksi, dan mengonsumsi. Setiap individu bebas untuk menjual-beli dan menentukan upah /harga dengan berbagai macam nilai nominal, tetapi dengan syarat tidak bertentangan dengan kepentingan umum.<sup>62</sup>

### 4. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Adapun prinsip-prinsip ekonomi Islam antara lain:

- a. Siap menerima resiko
- b. Tidak melakukan penimbunan
- c. Tidak monopoli

---

<sup>61</sup> Mardani, *Hukum Ekonomi Syariah Di Indonesia*, h. 13

<sup>62</sup> Mardani, *Hukum Ekonomi Syariah Di Indonesia*, h. 13

- d. Pelarangan riba
- e. Solidaritas sosial
- f. Keadilan distribusi pendapatan
- g. Kebebasan individu dalam konteks kesejahteraan sosial.<sup>63</sup>

#### ***D. Pengrajin Tali Tenun dalam Ekonomi Islam***

Menurut Mannan proses produksi merupakan usaha kerjasama antara para anggota masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa bagi kesejahteraan ekonomi mereka. Nilai persaudaraan, jika diaplikasikan ke dalam lingkungan ekonomi, maka dapat melahirkan lingkungan kerjasama, bukan persaingan, penyebaran lebih luas atau sosialisasi sarana produksi, bukan kontribusi maupun eksploitasi sumber daya alam dan sumber daya manusia lebih lanjut.<sup>64</sup> Begitupun dalam proses produksi yang dilakukan oleh para pengrajin tali tenun. Di dalam ekonomi Islam segala bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan harus memiliki nilai manfaat, tidak hanya semata-mata memaksimalkan keuntungan saja. Seperti halnya ekonomi konvensional yang dalam kegiatan ekonominya hanya memaksimalkan keuntungan.<sup>65</sup>

Nilai universal lain dari ekonomi Islam tentang produksi adalah perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi serta memanfaatkan *out put* produksi pada jalan kebaikan dan tidak

---

<sup>63</sup> Mardani, *Hukum Ekonomi Syariah Di Indonesia*, h. 17-19

<sup>64</sup> Muhammad Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.30

<sup>65</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 102.

mendzalimi pihak lain serta tidak mengarahkan kepada kerusakan.<sup>66</sup> Di dalam ajaran agama Islam, memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual kepasar. Islam menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus mewujudkan fungsi sosial.

Seperti halnya para pengrajin tali tenun, jika di lihat dari upah yang di peroleh dari usaha tali tenun tersebut, maka sangat tidak memungkinkan untuk terus melakukan proses produksi, mengingat upah yang di peroleh tidak sebanding dengan proses pembuatannya. Namun para pengrajin tetap memproduksi tali tenun tersebut karena para pengrajin sadar bahwa tali tenun ini sangat di butuhkan oleh masyarakat setempat sebagai pengganti tali rafia. Para pengrajin sadar bahwa memproduksi barang-barang kebutuhan masyarakat itu merupakan suatu bentuk ibadah karena telah membantu sesama. Seperti halnya yang di katakan oleh Al-Ghazali bahwa melakukan kegiatan ekonomi merupakan salah satu bentuk ibadah individual, sedangkan memproduksi barang-barang kebutuhan masyarakat merupakan kewajiban sosial. Ini berarti bahwa jika ada satu orang saja yang sudah membuat barang-barang kebutuhan maka gugurlah kewajiban yang harus di tanggung masyarakat. Sebaliknya, jika tidak ada seseorang pun yang memproduksi barang-barang kebutuhan ini maka semua anggota masyarakat kelak di hari kiamat akan dimintai pertanggungjawabannya.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 103

<sup>67</sup> Arif Hoetoro, *Ekonomi Islam Perspektif Historis Dan Metodologis*, (Jatim: Empetdua, 2007), h. 104



Produksi dalam perspektif Islam bukan hanya berorientasi untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya namun yang paling utama adalah kemaslahatan individu dan masyarakat secara berimbang. Dengan kata lain ada yang menyatakan bahwa pertimbangan produsen juga bukan semata pada hal yang bersifat sumber daya yang memiliki hubungan teknis dengan *output*, namun juga pertimbangan kandungan berkah (nonteknis) yang ada pada sumber daya maupun *output*.<sup>68</sup> Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Hadid/57: 7.

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِۦۤ فَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ۙ

Terjemahnya:

7. Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.<sup>69</sup>

Ayat di atas menguraikan konsekuensi dari hal yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai penciptaan dan kuasa Allah dengan menyatakan : Berimanlah kamu semua kepada Allah dan Rasul yang diutusnyanya dalam menyampaikan tuntunan-tuntunannya dan nafkahkanlah sebagian dari apa, (harta apapun) yang Allah titipkan kepada kamu dan telah menjadikan kamu berwenang dalam penggunaan-nya selama kamu masih hidup. Maka orang-orang yang

---

68 Riyani Fitri Lubis, Wawasan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dan Hadis Tentang Produksi, h. 137, *Al-Intaj Vol. 3, No. 1, Maret 2017 Fakultas Ekoomi Dan Bisnis Islam P-Issn : 2476-8774/E-Iss : 2621-668x*

69 Al-Hamid, *Al-Qur'anulkarim Terjemah Perkata Transliterasi Latin*, (Bandung: PT Dinamika cahaya Pustaka, 2020), h. 537

beriman di antara kamu dan berinfak walau sekadar apapun, selama sesuai dengan tuntunan Allah, bagi mereka pahala yang besar.<sup>70</sup>

Selain itu, di dalam Al-Qur'an juga di jelaskan bahwa Allah telah menempatkan manusia di bumi ini sampai dia meninggal. salah satu perilaku manusia untuk dia dapat bertahan hidup adalah dengan melakukan produksi. Maka manusia yang telah memiliki akal diberikan kesempatan oleh Allah untuk mengelola alam ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan syariah. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ar-Rum/30: 9.<sup>71</sup>

أَو لَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا... (٩)

Terjemahnya:

9. Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. (QS. Ar-Rum/30 : 9)<sup>72</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah mengancam dan mengancam orang-orang yang enggan menggunakan pikirannya dengan menyatakan : Dan apakah mereka lumpuh atau tak mampu sehingga mereka tidak berjalan dimuka bumi lalu melihat dengan mata kepala yang mengantar mereka merenungkan bagaimana kesudahan buruk yang diderita dan tidak dapat dielakkan, demikian juga

70 M. Quraishshihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), Vol. 14, h. 15

71 Riyani Fitri Lubis, Wawasan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dan Hadis Tentang Produksi, h. 145, *Al-Intaj Vol. 3, No. 1, Maret 2017 Fakultas Ekoomi Dan Bisnis Islam P-Issn : 2476-8774/E-Iss : 2621-668x*

72 72 Al-Hamid, *Al-Qur'anulkarim Terjemah Perkata Transliterasi Latin*, (Bandung: PT Dinamika cahaya Pustaka, 2020), h. 405

kesudahan baik yang diperoleh orang-orang yang sebelum mereka yang taat di antara mereka dan yang durhaka? mereka adalah orang-orang yang lebih kuat dari mereka yakni masyarakat Makkah itu, dan mereka yakni generasi yang lalu telah mengolah bumi yakni membajak tanah, membangun pertanian, serta telah memakmurkannya dan membangunnya dengan aneka ragam bangunan fisik yang kokoh; semua itu lebih banyak prestasi dan hasil pembangunan fisiknya dari apa yang telah mereka (masyarakat jahliyah) makmurkan dan bangun dalam wilayah masing-masing.<sup>73</sup>

Secara ringkasnya bahwa produksi adalah serangkaian kegiatan untuk menghasilkan barang bukan hanya untuk individu tetapi masyarakat dan makhluk lainnya yang bertujuan untuk kemaslahatan. Serta Allah Swt mengancam orang-orang yang enggan menggunakan pikirannya untuk melakukan proses produksi sebaliknya mereka lebih memilih untuk mengharapkan uluran tangan dari orang lain ketimbang bekerja untuk memenuhi kehidupannya. Serangkaian kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul dan kebebasan mengelola berbagai elemen dalam produksi diberikan kewenangan kepada manusia, namun kepemilikan dipegang oleh Allah. Apabila dikerjakan sesuai dengan tuntunan maka akan memperoleh pahala di sisi Allah Swt.<sup>74</sup>

---

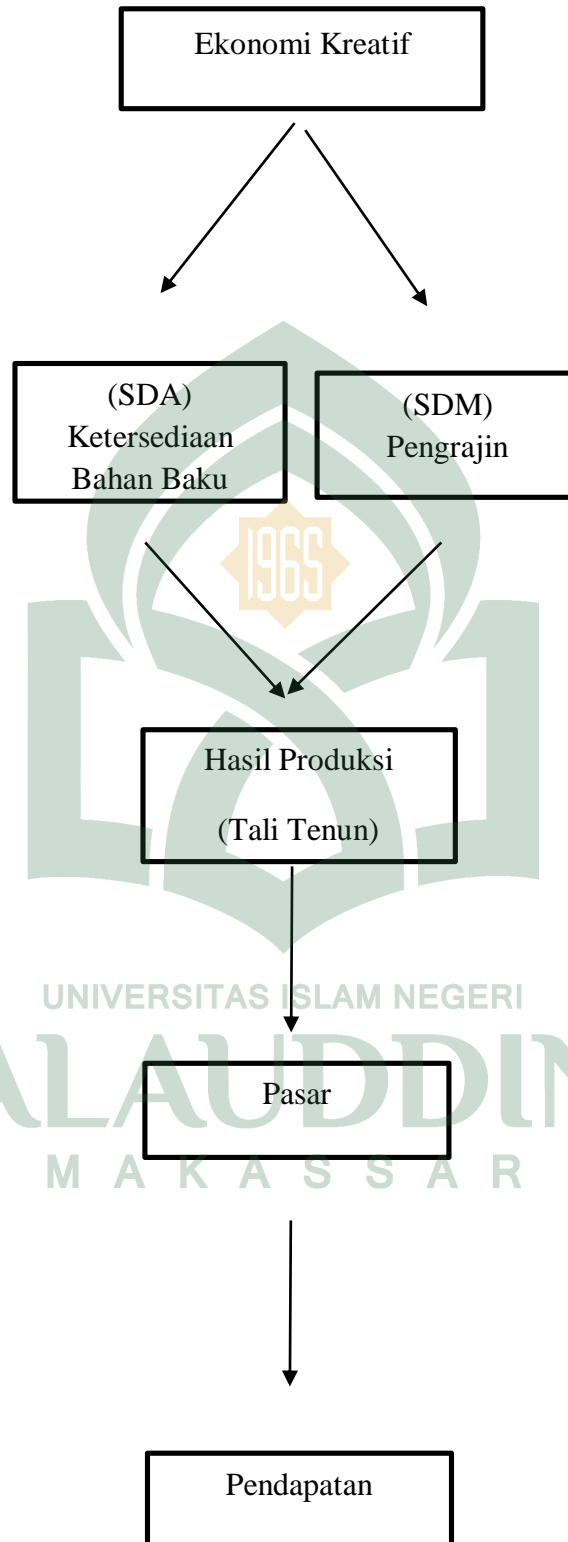
<sup>73</sup> Riyani Fitri Lubis, Wawasan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dan Hadis Tentang Produksi, h. 145, *Al-Intaj Vol. 3, No. 1, Maret 2017 Fakultas Ekoomi Dan Bisnis Islam P-Issn : 2476-8774/E-Iss : 2621-668x*

<sup>74</sup> Riyani Fitri Lubis, Wawasan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dan Hadis Tentang Produksi, h. 138, *Al-Intaj Vol. 3, No. 1, Maret 2017 Fakultas Ekoomi Dan Bisnis Islam P-Issn : 2476-8774/E-Iss : 2621-668x*

### ***E. Kerangka Pikir***

Meningkatkan pendapatan merupakan hal yang perlu dilakukan dan diperhatikan guna menunjang kesejahteraan hidup dan menghindari ketimpangan dalam suatu wilayah tertentu. Ekonomi kreatif yang merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru memberikan peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha dan menuangkan ide kreatifitasnya untuk bisa menciptakan sesuatu hal yang baru dan berbeda sehingga dapat menambah atau meningkatkan pendapatannya. Namun tentunya usaha ini tidak akan berjalan dengan baik jika sumber daya manusia dan sumber daya alam tidak saling memadai. Karena faktor utama dari usaha ekonomi kreatif ini adalah adanya pengrajin sebagai sumber daya manusia dan ketersediaan bahan baku sebagai sumber daya alam. Dengan adanya bahan baku yang dapat di olah oleh para pengrajin maka terciptalah hasil produksi atau hasil kerajinan yang akan di jual ke pasar sehingga dapat menghasilkan upah. Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

**Gambar 1.1 Kerangka Pikir**



### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### *A. Jenis Dan Lokasi Penelitian*

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial seseorang atau jenis penelitian yang berbasis historis. Memahami merupakan esensi dari penelitian kualitatif.<sup>75</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi-strategi yang bersifat interaktif seperti: observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara secara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman dan sebagainya.<sup>76</sup>

Studi kualitatif ini digunakan menelusuri dan memahami penyebab munculnya ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan para pengrajin tali tenun. Lokasi penelitian ini berada di Panyurak desa Lunjen kecamatan Buntu-Batu Mario kabupaten Enrekang provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun kondisi geografis dari kecamatan Buntu-Batu Mario ini yaitu berada pada ketinggian tanah 100-1.700 M dpl. Dengan tofografi berbukit dan pegunungan serta dengan luas batas wilayah kecamatan Buntu-Batu 126,65 km dengan batas wilayah:

1. Sebelah Utara : Kecamatan Baraka

---

<sup>75</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h.91

<sup>76</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 73

- 2. Sebelah Selatan : Kecamatan Bungin
- 3. Sebelah Barat : Kecamatan Baraka
- 4. Sebelah Timur : Kabupaten Luwu

Di kecamatan Buntu-Batu ini terdapat 8 desa di antaranya:

- 1. Desa Pasui
- 2. Desa Langda
- 3. Desa Ledan
- 4. Desa Lunjen
- 5. Desa Latimojong
- 6. Desa Potokullin
- 7. Desa Buntu Mondong
- 8. Desa Eran Batu

Setiap desa tersebut tentu memiliki potensi sumber daya alam perkebunan dan pertanian, seperti halnya pada desa Lunjen yang memiliki potensi sumber daya alam seperti: coklat, cengke, lada, padi, jangung, emas, batu bara.<sup>77</sup>

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Menurut Creswell penelitian deskriptif adalah pendekatan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya.<sup>78</sup> Penelitian

---

<sup>77</sup> <https://buntubatu.wordpress.com>

<sup>78</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok : Rajawali Pers, 2018), h. 82.

ini difokuskan pada peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin ditinjau dengan pendekatan ekonomi Islam, termasuk masalah-masalah yang di alami para pengrajin tali tenun dalam meningkatkan pendapatannya. Pendekatan deskriptif yang digunakan pada penelitian ini, yaitu berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin untuk kemudian mendeskripsikan kembali hasil penelitian mengenai peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin ditinjau dengan pendekatan ekonomi Islam.

### **C. Sumber Data**

Setiap penelitian pasti memerlukan sebuah data atau informasi dari sumber-sumber yang dapat dipercaya, agar data dan informasi dapat digunakan untuk menjawab masalah-masalah penelitian. Sumber data ini sangat penting karena merupakan pelaku atau orang yang akan memberikan data dan informasi tentang apa yang akan di teliti. Dalam penelitian ini sumber data dipilih secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu dalam penelitian ini sumber data yang dipilih harus dengan pertimbangan tertentu seperti, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang akan di tanyakan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang diteliti.<sup>79</sup>

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 219



### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, yaitu data yang diperoleh langsung dari pernyataan para pengrajin tali tenun sebagai objek ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan dengan maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Adapun yang menjadi teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

#### 1. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>80</sup> Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi maupun nonpartisipasi. Dimana observasi partisipasi

---

<sup>80</sup> Musianto Lukas S, Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian, *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol.4, No. 2, (September, 2002), h. 123-136

ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Sedangkan dalam observasi nonpartisipasi pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, tetapi hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>81</sup>

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipasi, dimana dalam pengumpulan data peneliti terlibat langsung terhadap apa yang dilakukan sumber data sehingga peneliti dapat menggali berbagai hal yang berkaitan dengan peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin tali tenun ditinjau dengan pendekatan ekonomi Islam.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual dan mendengarkan secara langsung apa yang disampaikan oleh sumber data.<sup>82</sup> Praktisnya peneliti dapat menanyakan langsung kepada sumber data apa saja yang berkaitan dengan peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin tali tenun di tinjau dengan pendekatan ekonomi Islam.

---

81 Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 216

82 Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, h. 212

### 3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil observasi atau wawancara akan lebih muda dipercaya jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.<sup>83</sup> Data-data yang diperlukan disini seperti data tentang dusun Panyurak, pengrajin tali tenun, dan bentuk dari kerajinan hasil tenun tersebut.

#### ***E. Instrumen Penelitian***

Menurut Suharismi instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data atau dalam menganalisis data agar penelitian tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya. Selanjutnya instrumen yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat di wujudkan dalam benda, seperti pedoman wawancara dan sebagainya khususnya dalam penelitian kualitatif.<sup>84</sup>

#### ***F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data***

Data-data yang telah terkumpul akan diolah, dimana pengolahan data yang digunakan yaitu dengan cara menimbang, menyaring, mengatur, dan mengklarifikasinya. Menimbang dan menyaring data adalah benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan, tepat, dan berkaitan dengan masalah yang telah diteliti. Mengatur dan mengklarifikasi adalah menggolongkan, menyusun,

---

<sup>83</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, h. 219

<sup>84</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, h. 206.

menurut aturan-aturan tertentu.<sup>85</sup> Tahap analisis data merupakan tahap yang paling menentukan, sebab pada tahap inilah seseorang peneliti harus mampu menelaah semua data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder. Analisis data ini berdasarkan pada data yang diperoleh dan telah terkumpul dari hasil penelitian yang diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Selain itu, analisis data dapat diberi arti sebagai makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian itu sendiri.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*).

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disamakan maknanya dengan istilah pengelolaan data (mulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kuantitatif. Reduksi data mencakup kegiatan mengikhtikarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilahnya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.<sup>86</sup>

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu di organisasikan atau di kelompokkan kedalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga data yang diperoleh dari reduksi data dapat dilihat secara lebih utuh.<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup> Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 141

<sup>86</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h.70.

<sup>87</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, h.70.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah penyajian data tersebut dapat berupa sketsa, synopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain yang sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*).<sup>88</sup>

### G. Uji Keabsahan Data

Bentuk pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, triangulasi lebih banyak menggunakan metode alam level mikro, seperti bagaimana menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan analisis data sekaligus dalam sebuah penelitian, termasuk menggunakan informan sebagai alat uji keabsahan dan analisis hasil penelitian<sup>89</sup>. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>90</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi data dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

#### 1. Triangulasi dengan Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama yaitu dengan wawancara secara mendalam.<sup>91</sup> Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang yang diperoleh melalui waktu

<sup>88</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, h.70.

<sup>89</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, h.103.

<sup>90</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 327.

<sup>91</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 327

dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>92</sup>

## 2. Triangulasi dengan Metode

Triangulasi dengan metode yaitu melakukan pengecekan dan pemeriksaan terhadap hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data yang berbeda yakni observasi, dokumentasi, dan wawancara sehingga derajat kepercayaan data dapat sesuai dan valid untuk kemudian dibenarkan adanya. Triangulasi dengan metode terbagi menjadi dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>93</sup> Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data mengenai peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin ditinjau dengan pendekatan ekonomi Islam, maka pengumpulan serta pengujian data yang diperoleh nantinya dari pihak pengrajin

---

<sup>92</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 330-331.

<sup>93</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.331.

tersebut merupakan sasaran utama. Sehingga data yang diperoleh tersebut dapat di kelompokkan atau diorganisasikan untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### *A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

##### 1. Keadaan Daerah

Panyurak merupakan salah satu wilayah atau kampung dari tiga nama wilayah yang ada di desa Lunjen kecamatan Buntu-Batu kabupaten Enrekang provinsi Sulawesi Selatan. Desa Lunjen memiliki luas wilayah kurang lebih 748 Ha. Jarak tempuh dari desa Lunjen ke ibu kota kecamatan adalah 5 Km, sedangkan jarak antara desa Lunjen dengan ibu kota kabupaten adalah 42 Km. Jalan yang menghubungkan antara desa Lunjen dengan ibu kota kabupaten sudah cukup baik, sehingga arus transportasi lancar dan memadai. Batas-batas administratif desa Lunjen yaitu sebelah timur berbatasan dengan desa Bontongan, sebelah barat berbatasan dengan desa Parinding, sebelah utara berbatasan dengan desa Tirowali, dan sebelah selatan berbatasan dengan desa Pasui dan desa Janggurara. Jika dilihat dari letak geografis desa Lunjen sangat dekat dengan pusat perekonomian khususnya Pasar Citra Baraka, sehingga aktivitas ekonomi maupun sosial dari penduduk sudah cukup lancar.<sup>94</sup>

##### 2. Keadaan Wilayah

Jika dilihat dari Topografi dan kontur tanah desa Lunjen maka dapat disimpulkan bahwa, secara umum pola penggunaan tanah di desa Lunjen digunakan sebagai lahan persawahan dan perkebunan (padi, bawang merah,

---

<sup>94</sup> RpjmDes Lunjen 2018-2023, h. 7



sayur-sayuran, jagung, dll). Luas wilayah pertanian yang ada di desa Lunjen yaitu 226 Ha, luas wilayah persawahan yaitu 121 Ha, luas wilayah perkebunan yaitu 153 Ha, dan luas wilayah tanaman sayuran adalah 32 Ha.<sup>95</sup>

Selain itu, desa Lunjen juga memiliki objek wisata budaya seperti *Palak Tau*, *Goa Rowang*, *manuk-manuk*, dan *lamunan karama rangkeisi*. Serta objek wisata alam seperti Buntu Batu atau yang akrab disebut *Liang* (gunung batu yang berbentuk seperti seorang perempuan yang sedang berbaring) yang menjadi icon kecamatan. Terdapat pula air terjun *Sarambu Allo*, arena cross, dan lapangan sepak bola *Tandigiling*. Dengan adanya sumber daya alam yang terdapat di desa lunjen, maka terdapat potensi yang cukup besar untuk mengembangkan objek wisata sebagai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.<sup>96</sup>

### 3. Keadaan Iklim

Salah satu faktor pembatasan produksi pertanian yang tidak bisa diatur oleh manusia adalah iklim. Keadaan iklim yang ada di desa Lunjen terdiri dari musim kemarau, musim hujan, dan musim pancaroba. Dimana musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Juli sampai November, musim hujan terjadi antara bulan Desember sampai bulan April, dan musim pancaroba terjadi antara bulan Maret sampai bulan Juni.<sup>97</sup>

### 4. Keadaan Sosial Ekonomi

---

<sup>95</sup> RpjeDes Lunjen 2018-2023, h. 8

<sup>96</sup> Andi Suwandi Putra Suaib, Mengungkap Aspek Sedekah Dalam Transaksi “*Mangpaingan Doi*” Pada Masyarakat Lunjen Enrekang, *Skripsi*, (Makassar: Fak. Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin, 2018), h. 53

<sup>97</sup> RpjeDes Lunjen 2018-2023, h. 8

#### a. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data keadaan penduduk yang diperoleh dan tercatat memaparkan bahwa jumlah penduduk yang ada di desa Lunjen yang terdiri dari lima dusun itu berjumlah 1.907 jiwa yang tersebar di tiga wilayah yaitu Panyurak dengan tiga dusun (Bamba, Nusa dan Galung), Rumbia (dusun Rumbia) dan Madata (dusun Madatah). Dimana jumlah penduduk laki-laki terdiri dari 969 jiwa dan jumlah penduduk perempuan terdiri dari 938 jiwa dengan jumlah 524 kartu keluarga. Sedangkan jumlah penduduk yang ada di Panyurak (dusun Bamba, dusun Nusa dan dusun Galung) terdiri dari 1.045 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 538 jiwa, perempuan 527 jiwa dengan jumlah 328 kartu keluarga.<sup>98</sup>

#### b. Pendidikan

Salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan adalah pendidikan, dimana pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pola pikir untuk menyerap inovasi baru. Namun tingkat pendidikan seseorang pada suatu wilayah tentu berbeda-beda, seperti halnya yang ada di desa Lunjen, dimana yang tidak memiliki pendidikan atau yang tidak tamat/belum tamat sekolah dasar sebanyak 52 jiwa, SD terdiri dari 270 jiwa, SMP terdiri dari 992 jiwa, SMA terdiri dari 720 dan sarjana terdiri dari 68 jiwa. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut.<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> RpjmDes Lunjen 2018-2023, h. 8

<sup>99</sup> RpjmDes Lunjen 2018-2023, h. 7

Tabel 2.1 : Tingkat Pendidikan desa Lunjen

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	TIDAK TAMAT SD	52
2	SD	270
3	SMP	992
4	SLTA	720
5	SARJANA	68
	Jumlah	2.102

Sumber: profil desa Lunjen 2018-2021

## c. Mata Pencarian

Secara umum penduduk desa Lunjen memiliki mata pencaharian yang beragam dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun mata pencaharian masyarakat desa Lunjen yang paling mendominasi yaitu petani dan ternak dengan jumlah 1.046 orang. Sedangkan mata pencaharian lain seperti pedagang terdiri dari 58 orang, pegawai negeri sipil (PNS) terdiri dari 40 orang yang lebih dominan sebagai guru, dan yang terakhir yaitu sebagai anggota TNI yang terdiri dari 2 orang saja. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut.

Tabel 2.2. Mata Pencarian Masyarakat Desa Lunjen

No	Mata Pencarian	Jumlah
1.	Petani/ Ternak	1.046
2.	Pedagang	58
3.	Pegawai Negeri Sipil	40
4.	Anggota TNI	2

Sumber : Profil desa Lunjen 2018-2021

Selain mata pencaharian diatas, ada pula mata pencaharian tambahan yang biasa di lakukan masyarakat setempat untuk menambah penghasilan salah

satunya yaitu membuat tali tenun.

## ***B. Ekonomi Kreatif (Tali Tenun) Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin***

### **1. Gambaran Singkat Objek Penelitian**

Tali tenun sudah ada sejak dari dulu, bahkan semenjak orang tua kita belum lahir ke dunia ini. Tali tenun berasal dari daun nenas hutan atau yang orang setempat namakan *pondan*, yang tumbuh subur diberbagai tempat khususnya yang ada di Panyurak desa Lunjen kecamatan Buntu-Batu, tanaman ini banyak di jumpai diatas gunung seperti yang ada di buntu Kodak, Rangkah, Pesa, Ciuk, buntu Masa', buntu Batu, Liang dll. Tanaman *pondan* ini tumbuh di segala jenis tanah, mulai dari tanah yang subur, tanah humos, sampai pada tanah yang tandus sekalipun. Selain tumbuh di segala jenis tanah, tanaman *pondan* juga tumbuh di segala jenis musim baik itu musim hujan, musim pancaroba maupun musim kemarau. Hal ini sesuai dengan ungkapan nenek Sawak yang menyatakan bahwa:

“aja sai mo, edda pa den jaji na ya memeang mo na jama to tomatuanta (sudah lama, bahkan saya belum lahir orang tua saya sudah membuat tali tenun ini). Ya nyamanna sa sembarang litak nan ii tuo, edda to'pa di sanga lana ala barrang (keuntungan dari tanaman ini adalah mampu hidup di segala jenis tanah dan juga segala musim)”<sup>100</sup>

Kelebihan lain yang dimiliki oleh tanaman *pondan* ini selain tumbuh di segala jenis tanah dan musim, tanaman *pondan* juga tidak membutuhkan perawatan khusus seperti tanaman yang lain pada umumnya, bahkan boleh dikata tanaman ini tumbuh dengan sendirinya. Hal tersebut menjadi keuntungan bagi para pengrajin untuk bisa terus memproduksi kerajinan tali tenun karena tanaman

---

100 Sawak (60 Tahun), Pengrajin Tali Tenun, Wawancara, Panyurak, 22 September 2020.

ini tidak mengenal musim sama sekali hanya butuh waktu 5-7 hari daun yang baru siap untuk dipanen kembali. Namun hal tersebut tidak menjadi masalah karena tumbuhan ini jumlahnya cukup banyak sehingga pengrajin dapat mengambil daun *pondan* ditempat lain. Hal ini sesuai dengan ungkapan ibu Mawana yang menyatakan bahwa:

“Ya nyamanna to pondan sa edda na parallu di jampang, edda too ga’ ia nadi tanan una ra sa tuo mesa bang ia, si 5-7 allo ra na bisa omo di ala (enaknya karena tanaman ini tidak perlu perawatan dan tidak perlu ditanam karena tanaman ini bisa tumbuh sendiri, hanya menunggu waktu 5-7 hari daun yang baru siap untuk dipanen kembali)”.<sup>101</sup>

Seperti pada umumnya bahwa sebelum mengolah atau memproduksi sesuatu yang pertama dipersiapkan adalah bahan baku. Begitu juga dengan pembuatan tali tenun, para pengrajin terlebih dahulu harus mengambil bahan baku diatas gunung. Namun pengambilan bahan baku ini tidak mudah, pengrajin harus mampu melewati semak-semak yang ada disekeliling pinggiran gunung dan juga harus rela tertusuk duri karena daun *pondan* ini ditumbuhi duri disepanjang pinggiran daun mulai dari ujung atas sampai dibawah. Pengambilan daun *pondan* mengharuskan pengrajin menggenggam ujung daun yang berduri kemudian menarik daun dengan sekuat-kuatnya sehingga tak heran jika duri kecil yang ada dipinggir ujung atas menusuk telapak tangan, belum lagi jika duri besar yang ada diujung atas daun menusuk paha karena memang tinggi daun *pondan* ini hanya sebatas paha sehingga paha juga sangat rawan tertusuk duri. Hal ini sesuai dengan ungkapan ibu Halima yang mengatakan bahwa:

---

101 Mawana (58 Tahun), Pengrajin Tali Tenun, Wawancara, Panyurak, 24 September 2020.

“ja watang di ala sa tatta ki lana tossok durinna, palak mo na upa to tatta mi lana tossok sa ladi ka’pan ra na mane di rui (pengambilan bahan baku terbilang susah, daun nenas hutan yang ditumbuhi duri di sepanjang daun sehingga tidak menutup kemungkinan saat pengambilan bahan baku, pengrajin selalu tertusuk duri)”.<sup>102</sup>

Setelah proses pengambilan bahan baku atau daun *pondan* tersebut pengrajin terlebih dahulu mengumpulkan daun *pondan* ini kemudian membuang bagian daun yang berduri sebelum dibawa pulang untuk diolah. Setelah sampai di rumah daun *pondan* kemudian dirobek menjadi beberapa bagian setelah itu di *karruk* yaitu memisahkan daun hijau dengan serat daun menggunakan bambu dengan cara menjepit *pondan* diantara bambu persegi panjang yang telah dibelah dua, kemudian ditarik sampai terpisah antara daun hijau dengan serat daun, setelah itu di celup ke dalam air lalu dijemur. Setelah serat ini dijemur atau yang biasa dikenal dengan nama *biccang*, barulah bisa ditenun atau yang biasa disebut *mangulang*. Hal ini sesuai dengan ungkapan ibu Halima yang mengatakan bahwa:

“yanna mangka diala manei ladi peduri i na mane’ di bawa pole ladi karruk, makase pi biccang na den mane mangulang (setelah pengambilan bahan baku dikumpulkan, kemudian membuang bagian daun yang berduri setelah itu di pisahkan antara daun hijau dan serat daun, kemudian setelah itu serat daun ini dijemur sampai kering dan setelah kering baru bisa ditenun)”.<sup>103</sup>

Dari ungkapan informan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa proses pembuatan tali tenun itu tidak mudah dan cukup memakan waktu sehingga para pengrajin harus mampu menjaga kesehatan baik kesehatan fisik maupun rohani agar mampu memproduksi tali tenun.

## 2. Jenis dan Hasil Produksi Ekonomi Kreatif (Tali Tenun)

<sup>102</sup> Halima (45 Tahun), Pengrajin Tali Tenun, *Wawancara*, Panyurak, 22 September 2020.

<sup>103</sup> Halima (45 Tahun), Pengrajin Tali Tenun, *Wawancara*, Panyurak, 22 September 2020.

Ada beberapa jenis hasil produksi ekonomi kreatif yang biasa di produksi oleh para pengrajin seperti, *pangambang* (tali pengikat perut kuda) *pangambng* ini hanya dibuat atau diproduksi oleh pengrajin jika ada yang memesan, karena *pangambang* ini hanya biasa di gunakan sebagai tali pengikat perut kuda pada saat ditunggaki atau dijadikan sebagai alat transportasi untuk membawa barang tuannya. Pembuatan tali pengikat kuda ini sangat rumit sehingga hanya beberapa orang saja yang mampu membuatnya. Pengrajin yang mampu membuat tali ini termasuk orang-orang yang memiliki tingkat kretifitas yang tinggi karena tali ini dibuat dengan empat macam model dalam satu tali yang panjangnya dua meter. Namun tentunya harga dari *pangambang* ini jauh lebih mahal dari harga tali tenun biasa, dimana harga *pangambang* ini sebesar lima ribu sampai tujuh ribu rupiah per dua meter (Rp 5.000 – Rp 7.000)/2 meter. Hal ini sesuai dengan ungkapan nenek Sawak yang mengatakan bahwa:

“den disanga pangambang na pake to tau mahkapu nyarang ke na passampe i, tapi yapi na mane di kabua ke den tau mahpesan (ada yang namanya pangambang yang biasa digunakan untuk mengikat perut kuda jika kuda tersebut di jadikan alat transportasi oleh tuannya namun tali ini hanya dibuat jika ada yang memesan). Mawatang ri di kabua tapi masuli toda allinna sa yamo ia joo si limang sabu bahkan biasa na dete si pitung sabu na si dua ra metere (pembuatannya sangat rumit tapi harganya tinggi karena biasa dijual dengan harga lima ribu sampai tujuh ribu per dua meter)”.<sup>104</sup>

Selanjutnya *Ulang tannun* (tali tenun pengganti tali rapia/tali tenun biasa) yang dibuat memanjang dengan lebar kurang lebih satu cm (1 cm) yang biasa diikat dan digulung setiap kali panjangnya mencapai tiga atau empat meter. Kemudian satu gulungan inilah yang biasa dijual dengan harga seribu sampai dua

---

104 Sawak (60 Tahun), Pengrajin Tali Tenun, Wawancara, Panyurak, 22 September 2020

ribu rupiah per tiga sampai empat meter (Rp 1.000 - Rp 2.000)/ 3-4 meter. Tali ini biasa digunakan warga setempat sebagai tali pengikat rumah-rumah sawah, sebagai tali pengikat kambing yang dipelihara dibawa kolom rumah, sebagai tali pramuka, tali jemuran pakaian dll. Hal ini sesuai dengan ungkapan nenek Sawak yang mengatakan bahwa:

“yeke ulang tannun si sangsabu duang sabu ra allinna sangkapu na si tallu mo metere batu si appa metere lan to si sangkapu, apa si beccu ra sa paling si mesa ra senti luah na ( kalau tali tenun biasa itu harganya cuman seribu sampai duaribu rupiah per gulung dimana dalam gulungan itu panjangnya tiga sampai empat meter).<sup>105</sup>

Selanjutnya menurut nenek Sawak, bahwa selain *pangambang* dan *ulang tannun*, para pengrajin tali tenun terdahulu juga pernah membuat karung yang biasa orang namakan karung goni, yang juga dibuat dari tali tenun, namun prosesnya yang sangat rumit dan cukup memakan waktu karena pada saat itu masih dikerjakan secara manual sehingga tidak ada lagi yang mau membuatnya. Para pengrajin lebih memilih membeli karung yang ada dipasar ketimbang memproduksi sendiri, karena para pengrajin sadar bahwa yang dijual dipasar itu jauh lebih praktis dan lebih ringan jika dibanding dengan yang terbuat dari tali tenun. Sebagaimana yang diungkapkan bahwa:

“den ia biasa na mahkabua karung goni to tau tonna tee tapi yaka joo mawatang gajai di kabua na mane si aja sai ladi jama jadi edda mo madoang jamai na ka’bih mi mangalli jo pasa kanni lebih makassing (pernah dulu ada yang membuat karung goni dari tali tenun namun prosesnya sangat sulit dan lama sehingga pengrajin lebih memilih untuk membeli saja yang ada dipasar, itu lebih bagus dari yang kita buat)”.<sup>106</sup>

---

105 Sawak (60 Tahun), Pengrajin Tali Tenun, Wawancara, Panyurak, 22 September 2020

106 Sawak (60 Tahun), Pengrajin Tali Tenun, Wawancara, Panyurak, 22 September 2020



Dari berbagai ungkapan informan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat kreatifitas dapat mempengaruhi atau meningkatkan pendapatan pengrajin. Seperti halnya pengrajin yang mampu membuat *pangambang* (tali pengikat kuda) pendapatannya jauh lebih banyak dari pada pengrajin yang hanya mampu membuat tali tenun biasa, karena selisih harga antara *pangambang* dengan tali tenun biasa itu mencapai tiga sampai empat ribu rupiah (Rp 3.000 – Rp 4.000). Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut.

Tabel 2.3. Harga Jual Ekonomi Kreatif

No	Nama kerajinan	Harga
1.	Pangambang (pengikat perut kuda)	Rp 5.000- Rp 7.000
2.	Ulang tannun biasa (pengganti tali rapia)	Rp 1.000 – Rp 2.000

Sumber: wawancara langsung dengan para pengrajin tali tenun

Lebih lanjut nenek Sawak sebagai pengrajin senior yang paling sering mendapat pesanan *pangambang*, menjelaskan bahwa jika dalam seminggu beliau dapat menyelesaikan 20 buah *pangambang* pesanan pelanggan, maka nenek Sawak sudah bisa mengantongi uang sebanyak seratus empat puluh ribu rupiah (Rp 140.000). Sedangkan membuat tali tenun biasa, nenek Sawak hanya mampu menyelesaikan 40 ikat yang artinya nenek Sawa hanya bisa mendapat upah sebanyak delapan puluh ribu rupiah (Rp 80.000) saja. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut.

Tabel 2.4 Perbandingan Pendapatan Menurut Jenis Produksi

No.	Jenis produksi	Jumlah hasil produksi	Harga	Jumlah upah
1.	Pangambang	20	Rp 7.000	Rp 140.000
2.	Tali tenun	40	Rp 2.000	Rp 80.000

Sumber: wawancara langsung dengan pengrajin tali tenun

Namun yang menjadi masalah disini adalah tidak semua pengrajin tali tenun mampu membuat *pangambang*, sehingga hanya beberapa orang saja yang mampu memproduksi *pangambang* ini. Berikut nama pengrajin tali tenun yang mampu memproduksi *pangambang*

Tabel 2.5. Nama Pengrajin *Pangambang*

No.	Nama pengrajin	Usia
1.	Sawak	60
2.	Mawana	58
3.	Bua'	55
4.	Buak	56
5.	Uni	53
6.	Rasia	50

Sumber: wawancara langsung dengan pengrajin

Sedangkan menurut ibu Hida sebagi salah satu pengrajin yang hanya mampu memproduksi tali tenun biasa, mengatakan bahwa dalam waktu satu minggu ibu Hida dapat menyelesaikan tali tenun sebanyak 80 ikat,. Jadi dalam

satu minggu ibu Hida dapat memperoleh upah sebanyak seratus enam puluh ribu rupiah (Rp 160.000).<sup>107</sup> Hal ini dikarenakan ibu Hida terbilang cepat dalam menenun tali sehingga jumlah yang dapat diselesaikan juga terbilang banyak. Hal ini menunjukkan bahwa selain tingkat kreatifitas pengrajin, tingkat kecepatan dan kelincahan pengrajin juga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan pengrajin. Berikut ini daftar jumlah hasil produksi para pengrajin tali tenun dalam waktu satu minggu.

Tabel 2.6. Hasil Produksi Tali Tenun Dalam Satu Minggu

No	Nama pengrajin	Jumlah Hasil Produksi	Harga	Jumlah
1.	Sawak (60)	40	2.000	Rp.80.000
2.	Hida (43)	80	2.000	Rp. 160.000
3.	Sanaria (44)	60	2.000	Rp. 120.000
4.	Kadang (46)	50	2.000	Rp. 100.000
5.	Rasia (50)	60	2.000	Rp. 120.000
6.	Halima (45)	40	2.000	Rp. 80.000
7.	Buak (53)	45	2.000	Rp. 90.000
8.	Bua' (55)	40	2.000	Rp. 80.000
9.	Mawana (58)	50	2.000	Rp. 100.000
10.	Cumi (45)	55	2.000	Rp. 110.000
11.	Hatima (42)	35	2.000	Rp. 70.000

107 Hida (43 Tahun), Pengrajin Tali Tenun, *Wawancara*, Panyurak, 22 September 2020

12.	Nengsi (33)	40	2.000	Rp. 80.000
13.	Uni (53)	40	2.000	Rp. 80.000
14.	Lela (35)	70	2.000	Rp. 140.000
15.	Dawa (43)	60	2.000	Rp. 120.000
16.	Cinggi (55)	40	2.000	Rp. 80.000
17.	Inu (54)	65	2.000	Rp. 130.000
18.	Siha (54)	40	2.000	Rp. 80.000
19.	Hamsia (43)	55	2.000	Rp. 110.000
20.	Manating (58)	80	2.000	Rp. 160.000
21.	Harina (46)	65	2.000	Rp. 130.000
22.	Hasi (50)	60	2.000	Rp. 120.000
23.	Irma (36)	80	2.000	Rp. 160.000
24.	Suri (47)	60	2.000	Rp. 120.000
25.	Kawia (55)	50	2.000	Rp. 100.000

Sumber: wawancara langsung dengan pengrajin tali tenun

Rumus:

Jumlah pendapatan = Jumlah hasil produksi \* harga

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa jumlah hasil produksi para pengrajin tali tenu di Panyurak desa Lunjen kecamatan Buntu-batu sangat beragam. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat kreatifitas dan tingkat kelincahan para pengrajin dalam menenun tali. Semakin tinggi tingkat kreatifitas pengrajin

maka makin tinggi pula tingkat pendapatan yang diperoleh. Begitu juga dengan tingkat kelincahan dalam menenun, semakin lincah pengrajin menenun maka semakin banyak jumlah tali yang bisa ditenun. Dan semakin banyak jumlah tali yang ditenun maka semakin banyak pula upah yang diperoleh pengrajin.

Selain bekerja sebagai pengrajin, ada beberapa pekerjaan lain yang dikerjakan oleh sebagian pengrajin seperti bertani, berdagang, dan menjadi buruh harian. Sebagian pengrajin menjadikan pekerjaan ini sebagai pekerjaan sampingan dan sebagian menjadikan pekerjaan ini sebagai pekerjaan pokok untuk membantu pendapatan keluarga. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Nengsi yang mengatakan bahwa:

“tidak, pekerjaan sebagai pengrajin tali tenun ini hanya sebagai pekerjaan sampingan saja, karna kan saya juga menjual bakso sama gorengan jadi kalau misalnya banyak pelanggan ku nda bikin tali tenun ka lagi, tapi kalau misalnya sepi pelanggan bikin ka lagi supaya ada tambahan pendapatan, karena kalau cuma gaji tukang hariannya suamiku diandalkan untuk kebutuhan sehari-hari nda cukup ki ”.<sup>108</sup>

Ungkapan diatas menggambarkan bahwa ibu Nengsi hanya menjadikan pekerjaan membuat tali tenun sebagai pekerjaan sampingan untuk mencukupi kebutuhan harian jika dagangannya sepi pembeli. Berbeda dengan ibu Inu yang menjadikan pekerjaan membuat tali tenun sebagai pekerjaan pokok untuk menambah pendapatan keluarga atau membantu suaminya mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Dimana suami ibu Inu hanya berprofesi sebagai buru tani dengan penghasilan yang tidak menentu. Hal ini sesuai dengan ungkapan ibu Inu yang mangatakan bahwa:

---

108 Nengsi (33 Tahun), Pengrajin Tali Tenun, *Wawancara*, Panyurak, 26 September 2020

“yamo dikka ku’na jamangku tee, sa yanna asselena manda ra muane ku ladi harap edda na ganna di balanca (yah inilah pekerjaan tetap saya, karena kalau hanya penghasilan suami yang saya harapkan itu tidak bakalan cukup untuk kehidupan sehari-hari)”.<sup>109</sup>

Dari ungkapan ibu Nengsi dan ibu Inu diatas dapat diketahui bahwa ada pengrajin yang menjadikan pekerjaan ini sebagai pekerjaan pokok dan ada pula pengrajin tali tenun yang hanya menjadikan pekerjaan ini sebagai pekerjaan sampingan saja. Untuk lebih jelasnya berikut daftar pendapatan pengrajin pada bulan Agustus 2020.

Tabel 2.7. Daftar pendapatan pengrajin pada Agustus 2020

No.	Nama Pengrajin	Pendapatan Pengrajin	Pendapatan Dari Usaha Lain	Jumlah
1.	Sawak	Rp. 320.000	Rp. 0	Rp. 320.000
2.	Hida	Rp. 640.000	Rp. 0	Rp. 640.000
3.	Sanaria	Rp. 480.000	Rp. 0	Rp. 480.000
4.	Kadang	Rp. 400.000	Rp. 300.000	Rp. 700.000
5.	Rasia	Rp. 480.000	Rp. 0	Rp. 480.000
6.	Halima	Rp. 320.000	Rp. 550.000	Rp. 870.000
7.	Buak	Rp. 360.000	Rp. 0	Rp. 360.000
8.	Bua’	Rp. 320.000	Rp. 250.000	Rp. 570.000
9.	Mawana	Rp. 400.000	Rp. 0	Rp. 400.000

109 Inu (54 Tahun), Pengrajin Tali Tenun, Wawancara, Panyurak, 25 September 2020

10.	Cumi	Rp. 440.000	Rp. 0	Rp. 440.000
11.	Hatima	Rp. 280.000	Rp. 600.000	Rp. 880.000
12.	Nengsi	Rp. 320.000	Rp. 700.000	Rp. 1.020.000
13.	Uni	Rp. 320.000	Rp. 0	Rp. 320.000
14.	Lela	Rp. 560.000	Rp. 0	Rp. 560.000
15.	Dawa	Rp. 480.000	Rp. 0	Rp.480.000
16.	Cinggi	Rp. 320.000	Rp. 250.000	Rp. 570.000
17.	Inu	Rp. 520.000	Rp. 0	Rp. 520.000
18.	Siha	Rp. 320.000	Rp. 500.000	Rp. 820.000
19.	Hamsia	Rp. 440.000	Rp. 250.000	Rp. 690.000
20.	Manating	Rp. 640.000	Rp. 200.000	Rp. 840.000
21.	Harina	Rp. 520.000	Rp. 0	Rp. 520.000
22.	Hasi	Rp. 480.000	Rp. 0	Rp. 480.000
23.	Irma	Rp. 640.000	Rp. 0	Rp. 640.000
24.	Suri	Rp. 480.000	Rp. 330.000	Rp. 810.000
25.	Kawia	Rp. 400.000	Rp. 0	Rp. 400.000

Sumber: wawancara langsung dengan pengrajin

Rumus:

Pendapatan perbulan = jumlah pendapatan per minggu \* 4 + jumlah  
pendapatan dari usaha lain

Jika dilihat dari pendapatan usaha lain, ada 10 orang pengrajin yang memiliki pendapatan dari usaha lain. Sedangkan 15 pengrajin lainnya menjadikan pekerjaan membuat tali tenun ini sebagai pekerjaan pokok dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Dari sepuluh orang pengrajin yang memiliki pendapatan dari usaha lain, ada beberapa pengrajin yang hanya menjadikan pekerjaan membuat tali tenun sebagai pekerjaan sampingan saja, artinya pendapatan dari usaha lain jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan pendapatan yang diterima jika hanya berprofesi sebagai pengrajin tali tenun. Seperti ibu Halima yang juga berprofesi sebagai pembuat gula aren memiliki pendapatan lebih tinggi jika dibandingkan dengan pendapatan yang diterima jika hanya berprofesi sebagai pengrajin tali tenun. Selain itu, ibu Hatima, ibu Nengsi, dan ibu Siha yang juga berprofesi sebagai pedagang memiliki pendapatan lebih tinggi jika dibandingkan dengan pendapatan yang diterima jika hanya berprofesi sebagai pengrajin tali tenun.

Berbeda dengan enam orang pengrajin yang juga memiliki pendapatan dari usaha lain seperti ibu Manating, ibu Kadang, ibu Bua', ibu Cinggi, ibu Hamsia, dan ibu Suri yang tetap menjadikan pekerjaan membuat tali tenun sebagai pekerjaan pokok karena pendapatan yang diterima dari usaha lain itu lebih sedikit jika dibanding dengan pendapatan yang diperoleh sebagai pengrajin tali tenun. Selain itu, limabelas pengrajin lainnya sama sekali tidak memiliki pendapatan dari usaha lain, artinya tidak ada pendapatan lain selain pendapatan dari kerajinan tali tenun.

Dari berbagai informasi hasil wawancara diatas maka peneliti beranggapan bahwa ekonomi kreatif memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan



pengrajin tali tenun yang ada di Panyurak desa Lunjen Kecamatan Buntu-batu kabupaten Enrekang. Ide kreatifitas para pengrajin dalam menciptakan suatu produk dari bahan baku alam yang tidak memiliki nilai yang diolah menjadi suatu barang yang bernilai dan dapat menambah pendapatan pengrajin. Sebagaimana definisi ekonomi kreatif yang mengatakan bahwa ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi baru yang mengandalkan ide kreatifitas seseorang sebagai faktor yang utama dalam menciptakan suatu hal yang baru dan berbeda sehingga dapat memiliki atau menambah nilai jual dari produk tersebut. Menciptakan sesuatu hal yang baru dan berbeda dapat mempengaruhi atau meningkatkan daya tarik tersendiri bagi konsumen.<sup>110</sup>

Oleh karena itu, para pelaku ekonomi kreatif memiliki kesempatan untuk meningkatkan pendapatannya melalui kreatifitas barunya. Seperti halnya para pengrajin tali tenun yang ada di Panyurak, awalnya masyarakat Panyurak hidup dengan penuh keterbatasan ekonomi yang hanya mengandalkan hasil panen yang tidak menentu. Namun setelah adanya praktik ekonomi kreatif masyarakat mulai memanfaatkan bahan baku yang ada di alam untuk membuat sesuatu yang baru dan berbeda sehingga memiliki nilai jual. Masyarakat Panyurak membuat tali tenun dari serat daun nenas hutan (*pondan*) yang di ambil langsung dari atas gunung. Pekerjaan ini memang tidak mudah bahkan sangat sulit apalagi jika kita bandingkan dengan upah yang diterima dari hasil penjualan tali tenun ini, namun

---

110 Nasrudin Ali, Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu), *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1440 H / 2018 M), h. 6

pekerjaan inilah yang bisa dikerjakan tanpa menggunakan modal agar bisa menambah penghasilan demi mencukupi kebutuhan hidup pengrajin.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pengrajin, peneliti berasumsi bahwa pekerjaan ini memang sangat tidak mudah namun juga sangat membantu perekonomian para pengrajin. Seperti yang di katakan oleh ibu Hasi bahwa pekerjaan ini sangat sulit, karena butuh perjuangan dan keberanian untuk bisa mengambil daun nenas hutan ini, butuh waktu berjam-jam bahkan hari untuk bisa mengolah bahan baku menjadi sebuah tali tenun. Sulit namun harus tetap dilakukan untuk bisa menambah penghasilan demi mencukupi kebutuhan hidup. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan ibu Hasi bahwa:

“Aja liwa watang, inde si aja sai jamana na pira una mira allinna tapi imbonnami ke edda laloi nadi jama, sanda edda tongan na ganna to ladi balanca. Na yanna di jama una ia na tuju una to pe alli alan dapoh( prosesnya tidak mudah dan harganya tidak seberapa namun harus tetap di kerjakan untuk bisa mencukupi kebutuhan hidup. Apalagi upah yang di dari penjualan tali tenun ini mampu menutupi kebutuhan dapur)”.<sup>111</sup>

Dari ungkapan diatas menandakan bahwa pengrajin masih bergantung pada pekerjaan membuat tali tenun. Sebagaimana ungkapan pengrajin pada kata “sulit namun harus tetap dilakukan demi mencukupi kebutuhan hidup” artinya bahwa ekonomi kreatif memiliki peran dalam menambah atau meningkatkan pendapatan pengrajin.

### 3. Pasar Dan Pemasaran

---

111 Hasi (50 Tahun), Pengrajin Tali Tenun, *Wawancara*, Panyurak, 25 September 2020

Penjualan hasil kerajinan tali tenun ini terbilang mudah dibanding penjualan produk-produk yang lain. Dimana para pengrajin bisa menjual hasil kerajinannya ke pengepul yang ada dikampung atau membawa langsung ke pasar yang sudah jelas harganya lebih tinggi jika dibanding dengan harga yang ditawarkan oleh pengepul yang ada dikampung sendiri. Para pengrajin tali tenun lebih leluasa melakukan tawar menawar dengan pedagang yang ada dipasar dan juga pedagang yang ada dipasar tidak pernah membatasi jumlah tali yang akan diambil. Artinya bahwa berapa pun jumlah tali yang di tawarkan pengrajin pasti bakalan habis terjual karna kualitas dari tali ini bagus sehingga tali ini bisa disimpan lama oleh para pedagang. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari ibu Kadang yang juga merupakan salah satu pengrajin mengatakan bahwa:

“Aja nyaman una di baluk sa pira-pira di bawa pasa tattana lana alli ngasan to tau(proses penjualannya juga gampang karena setiap kali di bawa ke pasar pasti bakalan laku terjual berapa pun jumlahnya)”.<sup>112</sup>

#### 4. Solusi Yang Ditawarkan Peneliti

Pada penelitian ini tugas peneliti tidak hanya sekedar meneliti saja, namun peneliti juga berperan sebagai pemberi solusi bagi para pengrajin tali tenun yang ada di Panyurak desa Lunjen kecamatan Buntu-batu kabupaten Enrekang. Peneliti memberi solusi kepada para pengrajin dengan maksud para pengrajin dapat meningkatkan kreatifitasnya mengelolah kerajinan tali tenun sehingga kerajinan tali tenun bisa dimanfaatkan oleh masyarakat banyak. Tidak hanya di peruntukan sebagai tali pengikat saja, namun juga bisa di jadikan sebagai alas vas bunga, alas piring diatas meja dan juga sebagai hiasan rumah. Pada saat wawancara peneliti

---

<sup>112</sup> Kadang (46 Tahun), Pengrajin Tali Tenun, *Wawancara*, Panyurak, 27 September 2020

sekaligus menawarkan atau memancing ide kreatifitas pengrajin untuk bisa membuat kerajinan lain seperti alas vas bunga dan alas piring dari tali tenun dengan membawa contoh alas vas bunga dan alas piring yang terbuat dari batang eceng gondok hasil kerajinan dari Daboo project. Dan Alhamdulillah, para pengrajin senang dan tertarik untuk belajar membuat kerajinan tersebut. Bahkan sudah ada pengrajin yang sudah membuat kerajinan alas piring dan alas panci yang khusus dibuat untuk di gunakan di meja makan masing-masing pengrajin. Walaupun belum dipasarkan namun para pengrajin senang karena sudah bisa membuat sendiri sesuai dengan yang di inginkan tanpa harus membeli. Hal ini sesuai dengan ungkapan ibu Lela yang mengatakan bahwa:

“saya sudah bisa membuat alas piring sendiri jadi nda perlu lagi beli, padahal sebelumnya saya sudah berencana membeli karena kalau misalnya panas ki itu makanan biasa melepuh ki itu plastik meja makan. Tapi Alhamdulillah saya sudah bisa bikin sendiri sesuai dengan keinginan saya”.<sup>113</sup>

Selain itu, peneliti juga telah berdiskusi dengan pihak pemerintah dan tokoh masyarakat yang ada di Panyurak mengenai upaya pengembangan ekonomi kreatif tali tenun dan hal ini ditanggapi baik oleh tokoh masyarakat maupun pihak pemerintah, pak Lupian selaku kepala desa Lunjen sendiri mengatakan bahwa setelah pandemi berlalu, beliau akan mengadakan pelatihan pembuatan kerajinan dengan bahan dasar tali tenun. Hal ini sesuai dengan ungkapan pak Lupian yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, dengan dilakukannya penelitian ini saya sangat termotivasi untuk bisa mengembangkan usaha para pengrajin tali tenun. Saya selaku kepala desa Lunjen Insya Allah saya akan mengadakan

---

113 Lela (35 Tahun), Pengrajin Tali Tenun, *Wawancara*, Panyurak, 28 September 2020

pelatihan pembuatan kerajinan-kerajinan lain yang bisa dibuat dengan bahan dasar *pondan*, setelah pandemi ini berlalu. Mengingat tanaman ini cukup banyak di wilayah kita sehingga sangat cocok untuk di jadikan sebagai ladang usaha oleh masyarakat setempat”.<sup>114</sup>

Ungkapan diatas menandakan bahwa pihak pemerintah mendukung pengembangan ekonomi kreatif. Kepala desa Lunjen telah berencana akan mengadakan pelatihan setelah pandemi berlalu, dan semoga apa yang diharapkan dapat terwujud dengan baik. Karena sebelumnya belum ada upaya pemerintah yang menjurus kepada upaya pengembangan ekonomi kreatif tali tenun. Hal ini sesuai dengan ungkapan pak Irwan selaku kepala dusun yang mengatakan bahwa:

“sampai sekarang belum ada upaya pemerintah yang betul-betul menjurus kepada pengembangan ekonomi kreatif tali tenun ini. Namun tidak menutup kemungkinan, dengan adanya penelitian ini bisa menjadi pertimbangan pemerintah untuk lebih memperhatikan lagi para pengrajin tali tenun ini. Apalgi masih banyak pengrajin yang betul-betul masih menggantungkan hidupnya dari hasil kerajinan tali tenun ini”.<sup>115</sup>

Selain itu pak Nurhamzah selaku tokoh masyarakat juga ikut mendukung upaya pemerintah dalam mengembangkan usaha ekonomi kreatif ini. Menurut pak Nurhamzah, sebelumnya pernah ada upaya pemerintah yang ingin meringankan pekerjaan pengrajin dengan memberikan pabrik pengeruk yang berfungsi untuk memisahkan daun hijau dan serat daun namun ternyata upaya itu gagal karena pabrik yang di gunakan belum mampu menciptakan serat yang baik. Pak Latindro yang menjabat sebagai Bupati Enrekang pada saat itu berupaya mencari solusi agar serat yang dihasilkan oleh pabrik tersebut bisa seperti serat yang di kelolah oleh para pengrajin secara manual. Namun pak Latindro pada saat itu belum

---

114 Drs. Lupian (52 Tahun), Kepala Desa Lunjen, *Wawancara*, Panyurak, 27 September 2020.

115 Irwan (30 Tahun), Kepala Dusun, *Wawancara*, Panyurak 20 September 2020.

sempat menemukan solusi terbaik sampai masa jabatannya selesai. Semenjak masa jabatan beliau selesai, tidak ada lagi perhatian pihak pemerintah kepada pihak pengrajin. Hal ini sesuai dengan ungkapan pak Nurhamzah yang mengatakan bahwa:

“Dulu pernah ada program pemerintah khususnya pak Latindro yang menjabat sebagai bupati Enrekang pada saat itu, ingin mengembangkan usaha tali tenun ini, beliau ingin mencoba memproduksi lap kaki dari tali tenun, beliau telah memberikan pabrik kepada para pengrajin untuk bisa meringankan beban mereka namun usaha ini belum berhasil karena pabrik pengeruk belum mampu menciptakan serat yang bagus. Beliau telah berupaya mencari solusi untuk pabrik ini, tapi sampai masa jabatan beliau selesai belum ada solusi terbaik yang ditawarkan. Dan sampai sekarang tidak ada lagi pihak pemerintah yang memberikan perhatian kepada para pengrajin.”<sup>116</sup>

Dari ungkapan tersebut dapat diketahui bahwa sampai sekarang belum ada upaya pemerintah setempat yang mendukung pengembangan ekonomi kreatif tali tenun sehingga kerajinan tali tenun yang ada di Panyurak belum mengalami pengembangan sama sekali. Padahal pekerjaan ini sangat berperan penting bagi kehidupan para pengrajin. Hal ini sesuai dengan ungkapan pak Hardi yang juga merupakan salah satu tokoh masyarakat mengatakan bahwa:

“ia, belum ada upaya pemerintah untuk mengembangkan ekonomi kreatif tali tenun ini. Padahal banyak masyarakat yang masih bergantung pada penghasilan kerajinan tali tenun ini.”<sup>117</sup>

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ekonomi kreatif (tali tenun) memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan pengrajin. Seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa

---

116 Nurhamzah S.Pd (50 Tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Panyurak 26 September 2020.

117 Drs. Hardi (53 Tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Panyurak 30 September 2020.

masih banyak pengrajin yang masih menggantungkan hidupnya pada hasil pendapatan kerajinan tali tenun. Namun kurangnya perhatian pemerintah terhadap usaha kerajinan tali tenun ini menjadikan usaha kerajinan tali tenun belum mengalami perkembangan.

Semoga dengan adanya penelitian ini menjadikan pemerintah lebih memperhatikan usaha tali tenun yang ada di Panyurak desa Lunjen kecamatan Buntu-bantu kabupaten Enrekang ini sesuai yang ada dalam intruksi presiden no.6 tahun 2009 yang berisikan tentang dukukang pengembangan ekonomi kreatif. Dukungan ini sangat diharapkan agar ekonomi kratif lebih berkembang sehingga dapat berpengaruh terhadap pemulihan ekonomi.

### ***C. Ekonomi Kreatif Dalam Pandangan Ekonomi Islam***

Didalam ekonomi Islam dijelaskan bahwa usaha produktif (*al-iktisab*) merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menghasilkan atau memperoleh harta kekayaan dengan cara yang halal atau cara yang diperbolehkan oleh syariat Islam.<sup>118</sup> Berproduksi merupakan suatu ibadah, karena dengan memproduksi suatu barang atau jasa seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan menambah sumber-sumber penghasilan atau kekayaan.<sup>119</sup> Namun tentunya harus dilakukan dengan ikhlas dan sesuai dengan tuntunan agama Islam. Seperti halnya dengan kerajinan tali tenun yang berbahan dasar daun nenas hutan yang sudah tidak

---

<sup>118</sup> Umi Rohani, Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Industry Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu), *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h. 114

<sup>119</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 66

diragukan lagi kehalalannya serta proses pembuatannya yang juga tidak tercampur dengan bahan-bahan lain yang memiliki dampak negatife sehingga aman digunakan oleh masyarakat.

Pada umumnya tahap pembuatan tali dilakukan pada waktu siang hari seperti yang biasa terlihat di Panyurak, para pengrajin tali tenun yang mayoritas adalah ibu rumah tangga senang berkumpul dibawa kolom rumahnya *mangkarruk* dan menenun tali sambil bercerita. Aktifitas *mangkarruk* dan menenun tali yang setiap hari dilakukan oleh para pengrajin tali tenun agar bisa menambah pendapatan suaminya demi mencukupi kebutuhan hidupnya ini sesuai dengan firman Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS An-naba'/78: 11.

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ۝

Terjemahnya:

*Dan kami menjadikan siang untuk mencari penghidupan.*<sup>120</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah Swt menjadikan siang itu cerah, tenang dan bersinar, agar ummat manusia dapat pulang pergi untuk mencari penghidupan dan berusaha serta berdagang dan lain sebagainya.<sup>121</sup> Seperti yang dilakukan oleh para pengrajin tali tenun dimana pada siang hari para pengrajin berusaha membuat tali tenun agar bisa meningkatkan atau memperbaiki keadaan ekonomi demi kelangsungan hidup.

<sup>120</sup> Abu Fathan Al Baihaqi, *Mushaf Al Hilali*, (Banten: Al Faith Berkah Cipta, 2012), h.582

<sup>121</sup> Al-Imam Abu Fida Ismail Ibnu Kasir Ad-Dimasyai, *Tafsir Ibnu Katsir Jus 30 Al-Nabaa'*, (Sinar Baru Al Gensindo, 2010), h. 3



Selain itu, pada bab sebelumnya (bab 2) telah dijelaskan bahwa Allah telah menempatkan manusia di bumi ini sampai dia meninggal. salah satu perilaku manusia untuk dapat bertahan hidup adalah dengan melakukan produksi. Maka manusia yang telah memiliki akal diberikan kesempatan oleh Allah untuk mengelola alam ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan syariah. Seperti yang telah dilakukan para pengrajin tali tenun yang telah mengelolah sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa merusak lingkungan dan pengolahannya pun tidak bertentangan dengan ketentuan syariah. Kesempatan mengelolah alam untuk kelangsungan hidup ini sesuai dengan firman Allah Swt. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ar-Rum/30: 9.<sup>122</sup>

أَو لَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَنَارُوا  
الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا... (٩)

Terjemahnya:

9. Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. (QS. Ar-Rum/30 : 9)<sup>123</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah mengancam dan mengancam orang-orang yang enggan menggunakan pikirannya dengan menyatakan : Dan apakah mereka lumpuh atau tak mampu sehingga mereka tidak berjalan dimuka bumi lalu melihat dengan mata kepala yang mengantar mereka merenungkan bagaimana

122 Riyani Fitri Lubis, Wawasan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dan Hadis Tentang Produksi, h. 145, *Al-Intaj* Vol. 3, No. 1, Maret 2017 Fakultas Ekoomi Dan Bisnis Islam P-Issn : 2476-8774/E-Iss : 2621-668x

123 Al-Hamid, *Al-Qur'anulkarim Terjemah Perkata Transliterasi Latin*, (Bandung: PT Dinamika cahaya Pustaka, 2020), h. 405

kesudahan buruk yang diderita dan tidak dapat dielakkan, demikian juga kesudahan baik yang diperoleh orang-orang yang sebelum mereka yang taat di antara mereka dan yang durhaka? mereka adalah orang-orang yang lebih kuat dari mereka yakni masyarakat Mekkah itu, dan mereka yakni generasi yang lalu telah mengolah bumi yakni membajak tanah, membangun pertanian, serta telah memakmurkannya dan membangunnya dengan aneka ragam bangunan fisik yang kokoh; semua itu lebih banyak prestasi dan hasil pembangunan fisiknya dari apa yang telah mereka (masyarakat jahliyah) makmurkan dan bangun dalam wilayah masing-masing.<sup>124</sup>

Dari ayat tersebut, dapat diketahui bahwa Allah Swt sangat membenci orang-orang yang enggan bekerja atau berusaha untuk bisa memenuhi hidupnya. Sebaliknya Allah memerintahkan hambanya untuk bekerja keras dan berusaha sebisa mungkin untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti halnya para pengrajin tali tenun yang ada di Panyurak, kehidupan yang masih sangat sederhana dengan hasil panen yang tidak menentu menjadikan masyarakat Panyurak enggan untuk berdiam diri dan meratapi nasibnya. Oleh karena itu para pengrajin dengan semangat tetap memproduksi kerajinan tali tenun ini demi kelangsungan hidup. Para pengrajin sangat menyakini bahwa pekerjaan ini walaupun susah namun sangat membawa berkah bagi kehidupan pengrajin. Jika dilihat dari proses produksi dengan hasil yang diterima pengrajin, sangat tidak mungkin untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup pengrajin.

---

124 Riyani Fitri Lubis, Wawasan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dan Hadis Tentang Produksi, h. 145, *Al-Intaj Vol. 3, No. 1, Maret 2017 Fakultas Ekoomi Dan Bisnis Islam P-Issn : 2476-8774/E-Iss : 2621-668x*

Namun dari hasil wawancara dengan beberapa pengrajin, peneliti menyimpulkan bahwa pekerjaan ini sangat berperan penting dalam memenuhi kehidupan pengrajin. Pekerjaan membuat tali tenun merupakan pekerjaan halal yang membawa berkah tersendiri bagi para pengrajin. Hal ini sesuai dengan ungkapan ibu Harina yang mengatakan bahwa:

“yanna di pikkiri jamanna sola assele na, di kua ra ka la ganna raka ladi pake tpi alhamdulillah ya una mo ia di pke to untuk kebutuhan sehari-hari ra, aja mabaracka too di balanca allinna. Yato assele bara’bah yamo di pake ongkoso i passikola (kalau di pikir, proses pembuatannya dengan upah yang diperoleh mungkin tidak bakalan cukup buat kehidupan sehari-hari tapi alhamdulillah cukup, upah dari kerajinan tali tenun ini betul-betul punya berkah tersendiri buat kehidupan kami)”.<sup>125</sup>

Selain itu, Allah Swt juga telah menjelaskan bahwa Allah telah menjamin rezeki seluruh makhluknya namun bukan berarti bahwa manusia dapat memperoleh rezeki itu tanpa usaha. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Hud ayat 6.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

مُبِين ٦

Terjemahnya:

*Dan tidak ada satu pun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam kitab yang nyata (lauh mahfuz).*<sup>126</sup>

<sup>125</sup> Harina (46 tahun), Pengrajin Tali Tenun, Wawancara, Panyurak, 24 September 2020.

<sup>126</sup> Al-Hamid, *Al-Qur'anulkarim Terjemah Perkata Transliterasi Latin*, (Bandung: PT Dinamika cahaya Pustaka, 2020), h. 221

Secara sederhana, ayat diatas telah menjelaskan bahwa Allah Swt telah menjamin rezeki setiap makhluk ciptaannya. Seperti halnya manusia, Allah telah menjamin rezeki setiap manusia yang ada di alam semesta ini, namun bukan berarti bahwa manusia bisa mendapatkan rezeki itu tanpa melalui usaha atau kerja keras. Selain itu, harus disadari bahwa Allah yang menjamin semua makhluknya, yang menciptakan makhluk serta hukum-hukum yang mengatur makhluk dan kehidupannya. Seperti organ-organ yang mengisi tubuh manusia dan binatang serta kemampuan tumbuh-tumbuhan untuk memperoleh rezekinya itu adalah bagian dari jaminan rezeki Allah. Demikian pula dengan keadaan perasaan, rasa lapar dan haus, selera atau keinginan, sampai kepada naluri mempertahankan kehidupan itu merupakan bagian dari jaminan rezki yang telah Allah tetapkan kepada makhluk ciptaannya.<sup>127</sup>

Oleh karena itu, penggunaan kata *dabbah* pada ayat diatas yang diterjemahkan dengan binatang yang melata, sesungguhnya merujuk kepada seluruh makhluk Allah yang ada di bumi ini termasuk manusia. Dimana penyebutan *dabbah* ini mengandung pesan bahwa manusia itu tidak boleh bermalas-malasan atau hanya berdiam diri, tetapi manusia itu harus bekerja keras dengan sekuat tenaga namun tidak melupakan aturan-aturan yang telah Allah tetapkan.<sup>128</sup> Seperti yang dilakukan oleh warga Panyurak khususnya yang bekerja sebagai pengrajin tali tenun, para pengrajin ini telah berusaha dan bekerja keras

---

127 Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Quran Sebuah Eksploirasi Melalui Kata-Kata Kunci Dalam Al-Qur'an*, (Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 129

128 Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Quran Sebuah Eksploirasi Melalui Kata-Kata Kunci Dalam Al-Qur'an*, (Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 129

demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Walaupun upah dari pekerjaan ini tidak sebanding dengan hasil keringatnya namun para pengrajin tetap menekuni pekerjaan ini. Para pengrajin tidak pernah bermalas-malasan, sebaliknya para pengrajin tetap bekerja dengan semangat demi kelangsungan hidupnya. Artinya bahwa para pengrajin tali tenun yang ada di Panyurak ini telah mengamalkan firman Allah dalam Q.S Hud ayat 6 tersebut.

Didalam ekonomi Islam dijelaskan bahwa produksi merupakan salah satu dari rukun ekonomi selain konsumsi, distribusi, nafkah, infak, zakat dan sedekah. Produksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan barang dan jasa kemudian manfaatnya akan dirasakan oleh konsumen. Seperti halnya para pengrajin tali tenun yang telah memproduksi tali tenun untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga membantu orang lain terutama orang-orang yang membutuhkan tali tenun ini khususnya seperti pedagang kambing, para petani yang ingin membuat rumah-rumah sawah, dan juga orang-orang pedalaman yang masih menggunakan kuda sebagai alat transportasi untuk membawa hasil panen para petani dari kebun ke tempat-tempat yang sudah dijangkau oleh kendaraan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peran ekonomi kreatif tali tenun tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan pengrajin dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, namun juga dapat menambah pahala karena telah membantu sesama. Selain itu kerajinan ini dikelola dengan baik atau tidak ada campuran bahan-bahan berbahaya yang digunakan, artinya pengolahannya sesuai dengan

syariat Islam. Serta usaha kerajinan tali tenun ini jauh dari kata rugi karena bahan yang digunakan telah di sediakan oleh alam tanpa harus membeli.



## BAB V

### PENUTUP

#### *A. Kesimpulan*

Ekonomi kreatif tali tenun yang ada di Panyurak desa Lunjen kecamatan Buntu-Batu sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan pengrajin tali tenun. Seperti yang telah dipaparkan pada tabel 2.7.(Daftar Pendapatan Pengrajin Pada Agustus 2020) jika dilihat dari pendapatan usaha lain, ada 10 orang pengrajin yang memiliki pendapatan dari usaha lain. Sedangkan 15 pengrajin lainnya menjadikan pekerjaan membuat tali tenun ini sebagai pekerjaan pokok dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Dari sepuluh orang pengrajin yang memiliki pendapatan dari usaha lain, terdapat empat orang pengrajin yang hanya menjadikan pekerjaan membuat tali tenun sebagai pekerjaan sampingan saja, artinya pendapatan dari usaha lain jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan pendapatan yang diterima jika hanya berprofesi sebagai pengrajin tali tenun. Namun ada enam orang pengrajin lainnya yang juga memiliki pendapatan dari usaha lain akan tetapi tetap menjadikan pekerjaan membuat tali tenun sebagai pekerjaan pokok karena pendapatan yang diterima dari usaha lain itu lebih sedikit jika dibanding dengan pendapatan yang diperoleh sebagai pengrajin tali tenun. Selain itu, limabelas pengrajin lainnya sama sekali tidak memiliki pendapatan dari usaha lain, artinya tidak ada pendapatan lain selain pendapatan dari kerajinan tali tenun.

Sedangkan jika ditinjau dari sudut pandang ekonomi Islam, ekonomi kreatif tali tenun merupakan salah suatu usaha yang dilakukan untuk memenuhi

kebutuhan hidup dengan cara yang halal. Bekerja keras mencari rezeki dalam memenuhi kebutuhan hidup ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Hud ayat 6. Selain itu pemanfaatan waktu dalam proses produksi tali tenun sesuai dengan anjuran Islam seperti pada firman Allah Swt dalam Q.S An-Naba' ayat 11. Serta pendapatan yang diperoleh dari hasil kerajinan tali tenun untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup pengrajin telah sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S At-Talaq ayat 2-3. Sebagaimana janji Allah Swt yang akan mengaruniakan kekayaan dan kehidupan yang nyaman bagi hamba-hambanya yang senantiasa beriman dan bertakwa sebagai balasan atas amalan dan rasa syukurnya.

#### **B. Saran**

1. Diharapkan agar adanya penelitian lanjutan yang terkait dengan judul skripsi ini di tempat lain atau di wilayah lain.
2. Diharapkan kepada para pengrajin tali tenun untuk lebih meningkatkan kreatifitasnya agar dapat menciptakan produk-produk lain dari bahan baku yang sama yaitu daun nenas hutan atau *pondan*.
3. Diharapkan kepada pihak pemerintah setempat untuk lebih memperhatikan usaha ekonomi kreatif tali tenun yang ada di Panyurak desa Lunjen kecamatan Buntu-batu agar usaha kerajinan tali tenun ini bisa lebih di kembangkan lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Hana Herdiana. (2015). *Manajemen Strategi Pemasaran*, Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Ad-Dimasyai, Al-Imam Abu Fida Ismail Ibnu Kasir. (2010). *Tafsir Ibnu Katsir Jus 3 Al-Baqarah 253 s.d Ali Imbran 91*, Sinar Baru Al Gensindo.
- Ad-Dimasyai, Al-Imam Abu Fida Ismail Ibnu Kasir. (2010). *Tafsir Ibnu Katsir Jus 30 Al-Nabaa'*, Sinar Baru Al Gensindo.
- Al-Baihaqi, Abu Fathan. (2012). *Mushaf Al Hilali*, Banten: Al Faith Berkah Cipta.
- Al-Hamid. (2020). *Al-Qur'anulkarim Terjemah Perkata Transliterasi Latin*, Bandung: PT Dinamika cahaya Pustaka.
- Ali, Nasrudin. (2018). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu), *Skripsi*, Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ali, Zainuddin. (2008). *Hukum Ekonomi Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Arjana, Gusti Bagus. (2016). *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Bastoni, Hapi Andi. (2013). *Beginilah Rasulullah Berbisnis*, Bogor: Pustaka Al-Bustan.
- Bekraf, Badan ekonomi kreatif. <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/pdb-ekonomi-kreatif-2010-2019-1563263171>.
- Bungin, Burhan. (2015). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hakim, Lukman. (2012). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga.

- Haneef, Muhammad Aslam. (2010). *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hermawan, Ahmad Rifki. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tatanan Kabupaten Pesawaran, *Skripsi*, Lampung Fakultas Dakwa Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, 1440 H.
- Hoetoro, Arif. (2007). *Ekonomi Islam Perspektif Historis Dan Metodologis*, Jatim: Empetdua.
- <https://buntubatu.wordpress.com>
- Indonesia, Ikatan Akuntansai. (1994). *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat
- Isnati, Baiq. (2018). Peran Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat, *Skripsi*, Mataram: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram.
- K, Amiruddin. (2014). *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Samata-Gowa): Alauddin University Pers.
- Karim, Adiwarman A. (2016). *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniyati, Nany Noor Dkk. (2018). Model Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kerajinan Tenun Lurik Atbm Melalui Inovasi Produk Guna Meningkatkan Daya Saing Dan Mendukung Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Sleman, *Laporan Akhir Penelitian Strategis Nasional Institusi*, Universitas Widya Mataram November.
- Lubis, Riyani Fitri. (2017). Wawasan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dan Hadis Tentang Produksi, h. 137, *Al-Intaj Vol. 3, No. 1, Maret 2017 Fakultas Ekoomi Dan Bisnis Islam P-Issn : 2476-8774/E-Iss : 2621-668x*.

- Mankiw, Greogori . (2000). *Pengantar Ekonomi Jilid 2*, Jakarta: Erlangga.
- Mardani. (2011). *Hukum Ekonomi Syariah Di Indonesia*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Moelyono, Mauled. (2010). *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan Dan Kebutuhan*, Rajawali Pers.
- Moloeng, Lexy L. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Perda Karya.
- Naga, Mauna. (2005). *Makro Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution, Mustafa Edwin. (2007). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Penada, Madia Grub.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana.
- Pangestu, Mari Elka. (2008). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*, Jakarta: Dapartemen Perdagangan RI.
- Prasetyo, Eko. (2014). Peran Teknologi Dan Investasi Human Capital Sebagai Pemacu Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas, *Jurnal*, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negri Semarang, Vol 1.
- Quraishshihab, M. (2002). *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta : Lentera Hati.
- Rahman, Afzalulr. (1995). *Doktrin Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf.
- Retiwiranti, Murni. (2018). Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Budidaya Tanaman Biofarmaka Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi*, Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1440.
- Rey C, Dan Karl E. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.

Rohani, Umi. (2017). Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Industry Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu), *Skripsi*, Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RpjmDes Lunjen 2018-2023.

S, Musianto Lukas. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian, *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol.4, No. 2, September.

Suaib, Andi Suwandi Putra. (2018). Mengungkap Aspek Sedekah Dalam Transaksi “*Mangpaingan Doi*” Pada Masyarakat Lunjen Enrekang, *Skripsi*, Makassar: Fak. Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin.

Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*, Depok: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suma, Muhammad Amin. (2015). *Tafsir Ayat Ekonomi*, Jakarta: Amzah.

Sururi, Ahmad. Inovasi Model Pengembangan Kajian Ekonomi Kreatif Provinsi Banten, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, Vol 2.

Suryana. (2013). *Ekonomi Kreatif* Jakarta: Salemba Empat.

Tarigan, Azhari Akmal. (2012). *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Quran Sebuah Eksploirasi Melalui Kata-Kata Kunci Dalam Al-Qur'an*, Citapustaka Media Perintis.

Taufiq. (2018). Memakan Harta Secara Batil (Perspektif Surat An-Nisa: 29 dan At-Taubah: 34), *Jurnal Ilmiah Syari'ah, Volume 17, Nomor 2*, Fakultas Syariah IAIN Lhokseumawe, Juli-Desember.

### ***Wawancara***

Bua' (55 tahun), Pengrajin Tali Tenun, *Wawancara*, Panyurak, 23 September 2020

Buak (53 tahun), Pengrajin Tali Tenun, *Wawancara*, Panyurak, 28 September 2020

Cinggi (55 tahun), Pengrajin Tali Tenun, *Wawancara*, Panyurak, 28 September 2020

Cumi (45 tahun), Pengrajin Tali Tenun, *Wawancara*, Panyurak, 28 September 2020

Dawa (43 tahun), Pengrajin Tali Tenun, *Wawancara*, Panyurak, 3 Oktober 2020

Drs. Hardi (53 Tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Panyurak 30 September 2020.

Drs. Lupian (52 Tahun), Kepala Desa Lunjen, *Wawancara*, Panyurak, 27 September 2020.

Halima (45 tahun), Pengrajin Tali Tenun, *Wawancara*, Panyurak, 22 September 2020

Hamsia (43 tahun), Pengrajin Tali Tenun, *Wawancara*, Panyurak, 19 September 2020

Harina (46 tahun), Pengrajin Tali Tenun, *Wawancara*, Panyurak, 24 September 2020

Hasi (50 tahun), Pengrajin Tali Tenun, *Wawancara*, Panyurak, 25 September 2020

Hatima (42 tahun), Pengrajin Tali Tenun, *Wawancara*, Panyurak, 25 September 2020

Hida (43 tahun), Pengrajin Tali Tenun, *Wawancara*, Panyurak, 22 September 2020

Inu (54 Tahun), Pengrajin Tali Tenun, *Wawancara*, Panyurak, 25 September 2020

Irma (54 Tahun), Pengrajin Tali Tenun, *Wawancara*, Panyurak, 26 September 2020

Irwan (30 Tahun), Kepala Dusun, *Wawancara*, Panyurak 20 September 2020.

Kadang (46 Tahun), Pengrajin Tali Tenun, *Wawancara*, Panyurak, 27 September 2020

Kawia (46 Tahun), Pengrajin Tali Tenun, *Wawancara*, Panyurak, 27 September 2020

Lela (35 Tahun), Pengrajin Tali Tenun, *Wawancara*, Panyurak, 3 Oktober 2020

Manating (58 Tahun), Pengrajin Tali Tenun, *Wawancara*, Panyurak, 29 September 2020

Mawana (58 Tahun), Pengrajin Tali Tenun, *Wawancara*, Panyurak, 24 September 2020.

Nengsi (33 Tahun), Pengrajin Tali Tenun, *Wawancara*, Panyurak, 26 September 2020

Nurhamzah S.Pd (50 Tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Panyurak 26 September 2020.

Rasia (50 Tahun), Pengrajin Tali Tenun, *Wawancara*, Panyurak, 20 September 2020.

Sanaria (44 Tahun), Pengrajin Tali Tenun, *Wawancara*, Panyurak, 19 September 2020.

Sawak (60 Tahun), Pengrajin Tali Tenun, *Wawancara*, Panyurak, 22 September 2020.

Siha (54 Tahun), Pengrajin Tali Tenun, *Wawancara*, Panyurak, 21 September 2020.

Suri (47 Tahun), Pengrajin Tali Tenun, *Wawancara*, Panyurak, 23 September 2020.

Uni (53 Tahun), Pengrajin Tali Tenun, *Wawancara*, Panyurak, 29 September 2020.



# LAMPIRAN

-



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**LAMPIRAN**  
M A K A S S A R



## LAMPIRAN PENELITIAN

### A. PEDOMAN WAWANCARA

#### PEDOMAN WAWANCARA

Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Di Tinjau  
Dengan Pendekatan Ekonomi Islam

#### A. Pelaku ekonomi kreatif (Pengrajin tali tenun)

1. Bagaimana pengalaman pengrajin selama menekuni pekerjaan sebagai pengrajin tali tenun?
2. Bagaimana keadaan ekonomi pengrajin jika tidak melakukan/memproduksi tali tenun?
3. Apakah pekerjaan ini berperan penting dalam memenuhi kebutuhan hidup pengrajin?

#### B. Pihak Pemerintahan Setempat

1. Bagaimana pandangan Bapak terhadap kreatifitas masyarakat dalam membuat tali tenun?
2. Apakah ada upaya yang di lakukan pemerintah untuk bisa meningkatkan kreatifitas masyarakat kedepannya sehingga kerajinan tali tenun ini bisa lebih di kembangkan lagi?
3. Menurut Bapak, apakah pekerjaan ini mampu meningkatkan pendapatan pengrajin tali tenun?

#### C. Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana pandangan Bapak terhadap kreatifitas masyarakat dalam membuat tali tenun?
2. Menurut Bapak apakah pekerjaan seperti membuat tali tenun ini bisa meningkatkan pendapatan pengrajin?

## ***B. SOLUSI YANG DITAWARKAN***

### **SOLUSI YANG DI TAWARKAN**

Menurut saya, alangkah baiknya pengrajin bisa berkreasi dengan tali tenun ini supaya nilai jual dari tali tenun ini bisa meningkat. Contohnya: para pengrajin bisa membuat alas vas bunga, alas piring, alas panci, bahkan bisa membuat tikar bundar dengan menggunakan tali tenun ini. Seperti yang kita lihat di olshop atau di pasaran, orang bisa membuat alas vas bunga, alas panci, alas piring dan juga tikar bundar itu menggunakan batang eceng gondok. Nah mengapa kita tidak mencoba membuat seperti itu menggunakan tali tenun? Padahal harga dari alas vas bunga saja itu bisa mencapai Rp 10.000. Misalnya, pengrajin bisa membuat 1 alas vas bunga menggunakan 1 gulungan tali tenun yang tadinya hanya di jual dengan harga Rp 1.000-2.000 itu bisa meningkat menjadi Rp 10.000.

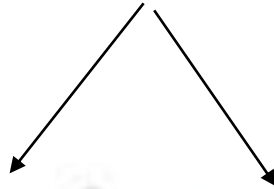


Foto alas gelas, alas piring dan tikar bundar

## ***C. DAFTAR GAMBAR DAN TABEL***

**Gambar 1.1 Kerangka Pikir**

Ekonomi Kreatif



(SDA)  
Ketersediaan  
Bahan Baku

(SDM)  
Pengrajin



Hasil Produksi  
(Tali Tenun)



Pasar



Pendapatan

**Tabel 2.1 : Tingkat Pendidikan desa Lunjen**

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	TIDAK TAMAT SD	52
2	SD	270
3	SMP	992
4	SLTA	720
5	SARJANA	68
	Jumlah	2.102

Sumber: profil desa Lunjen 2018-2021

**Tabel 2.2. Mata Pencapaian Masyarakat Desa Lunjen**

No	Mata Pencapaian	Jumlah
1.	Petani/ Ternak	1.046
2.	Pedagang	58
3.	Pegawai Negeri Sipil	40
4.	Anggota TNI	2

Sumber : Profil desa Lunjen 2018-2021

**Tabel 2.3. Harga Jual Ekonomi Kreatif**

No	Nama kerajinan	Harga
1.	Pangambang (pengikat perut kuda)	Rp 5.000- Rp 7.000
2.	Ulang tannun biasa (pengganti tali rapia)	Rp 1.000 – Rp 2.000

Sumber: wawancara langsung dengan para pengrajin tali tenun

**Tabel 2.4 Perbandingan Pendapatan Menurut Jenis Produksi**

No.	Jenis produksi	Jumlah hasil produksi	Harga	Jumlah upah
1.	Pangambang	20	Rp 7.000	Rp 140.000
2.	Tali tenun	40	Rp 2.000	Rp 80.000

Sumber: wawancara langsung dengan pengrajin tali tenun

**Tabel 2.5. Nama pengrajin pangambang**

No.	Nama pengrajin	Usia
1.	Sawak	60
2.	Mawana	58
3.	Bua'	55
4.	Buak	56
5.	Uni	53
6.	Rasia	50

Sumber: wawancara langsung dengan pengrajin

**Tabel 2.6. Hasil Produksi Tali Tenun Dalam Satu Minggu**

No	Nama pengrajin	Jumlah Hasil Produksi	Harga	Jumlah
1.	Sawak (60)	40	2.000	Rp.80.000
2.	Hida (43)	60	2.000	Rp. 120.000
3.	Sanaria (44)	60	2.000	Rp. 120.000
4.	Kadang (46)	50	2.000	Rp. 100.000

5.	Rasia (50)	60	2.000	Rp. 120.000
6.	Halima (45)	40	2.000	Rp. 80.000
7.	Buak (53)	45	2.000	Rp. 90.000
8.	Bua' (55)	40	2.000	Rp. 80.000
9.	Mawana (58)	50	2.000	Rp. 100.000
10.	Cumi (45)	55	2.000	Rp. 110.000
11.	Hatima (42)	35	2.000	Rp. 70.000
12.	Nengsi (33)	40	2.000	Rp. 80.000
13.	Uni (53)	40	2.000	Rp. 80.000
14.	Lela (35)	70	2.000	Rp. 140.000
15.	Dawa (43)	60	2.000	Rp. 120.000
16.	Cinggi (55)	40	2.000	Rp. 80.000
17.	Inu (54)	45	2.000	Rp. 90.000
18.	Siha (54)	40	2.000	Rp. 80.000
19.	Hamsia (43)	55	2.000	Rp. 110.000
20.	Manating (58)	100	2.000	Rp. 200.000
21.	Harina (46)	65	2.000	Rp. 130.000
22.	Hasi (50)	60	2.000	Rp. 120.000
23.	Irma (36)	80	2.000	Rp. 160.000
24.	Suri (47)	60	2.000	Rp. 120.000



25.	Kawia (55)	50	2.000	Rp. 100.000
-----	------------	----	-------	-------------

Sumber: wawancara langsung dengan pengrajin tali tenun

**Tabel 2.7. Daftar Pendapatan Pengrajin Pada Agustus 2020**

No.	Nama Pengrajin	Pendapatan Pengrajin	Pendapatan Dari Usaha Lain	Jumlah
1.	Sawak	Rp. 320.000	Rp. 0	Rp. 320.000
2.	Hida	Rp. 480.000	Rp. 200.000	Rp. 680.000
3.	Sanaria	Rp. 480.000	Rp. 0	Rp. 480.000
4.	Kadang	Rp. 400.000	Rp. 300.000	Rp. 700.000
5.	Rasia	Rp. 480.000	Rp. 0	Rp. 480.000
6.	Halima	Rp. 320.000	Rp. 550.000	Rp. 870.000
7.	Buak	Rp. 360.000	Rp. 0	Rp. 360.000
8.	Bua'	Rp. 320.000	Rp. 250.000	Rp. 570.000
9.	Mawana	Rp. 400.000	Rp. 0	Rp. 400.000
10.	Cumi	Rp. 440.000	Rp. 0	Rp. 440.000
11.	Hatima	Rp. 280.000	Rp. 600.000	Rp. 880.000
12.	Nengsi	Rp. 320.000	Rp. 700.000	Rp. 1.020.000
13.	Uni	Rp. 320.000	Rp. 0	Rp. 320.000
14.	Lela	Rp. 560.000	Rp. 0	Rp. 560.000
15.	Dawa	Rp. 480.000	Rp. 0	Rp.480.000

16.	Cinggi	Rp. 320.000	Rp. 250.000	Rp. 570.000
17.	Inu	Rp. 360.000	Rp. 0	Rp. 360.000
18.	Siha	Rp. 320.000	Rp. 500.000	Rp. 820.000
19.	Hamsia	Rp. 440.000	Rp. 250.000	Rp. 690.000
20.	Manating	Rp. 800.000	Rp. 0	Rp. 800.000
21.	Harina	Rp. 520.000	Rp. 0	Rp. 520.000
22.	Hasi	Rp. 480.000	Rp. 0	Rp. 480.000
23.	Irma	Rp. 640.000	Rp. 0	Rp. 640.000
24.	Suri	Rp. 480.000	Rp. 330.000	Rp. 810.000
25.	Kawia	Rp. 400.000	Rp. 0	Rp. 400.000

Sumber: wawancara langsung dengan pengrajin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**D. DOKUMENTASI**

ALAUDDIN  
MAKASSAR  
ALAUDDIN  
MAKASSAR





Foto tempat pengambilan bahan baku



Proses pengambilan bahan baku (*mepondan*)





Proses pengumpulan bahan baku (*pondan*) yang telah diambil



Bahan baku yang telah diambil, dikumpul untuk dibawa pulang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN  
MAKASSAR  
ALAUDDIN  
MAKASSAR





Foto bersama ibu Dawa dan Ibu Lela selaku pengrajin tali tenun



*Mangkarruk pondan* (memisahkan daun hijau dengan serat daun)



Serat yang sudah terpisah (*biccang*) harus di jemur sampai kering sebelum ditenun



Foto bersama ibu Kadang selaku pengrajin tali tenun





Foto bersama ibu Sanaria selaku pengrajin tali tenun



Foto bersama ibu Cumi selaku pengrajin tali tenun



Foto bersama ibu Buak selaku pengrajin tali tenun



Foto bersama ibu Hida selaku pengrajin tali tenun





Foto bersama ibu Halima selaku pengrajin tali tenun



Memberkikan saran kepada ibu Halima untuk membuat karya baru dari tali tenun  
yaitu sebuah alas piring



Foto bersama ibu Mawana selaku pengrajin tali tenun



Foto bersama ibu Inu selaku pengrajin tali tenun



Foto bersama ibu Hasrina selaku pengrajin tali tenun



Foto bersama ibu Uni selaku pengrajin tali tenun





Foto bersama ibu Nengsi selaku pengrajin tali tenun



Foto bersama ibu Irma selaku pengrajin tali tenun





Foto bersama ibu Manating selaku pengrajin tali tenun



Foto bersama ibu Rasia selaku pengrajin tali tenun



Foto bersama ibu Bua' selaku pengrajin tali tenun





Foto bersama ibu Hatima



Foto bersama ibu Dawa selaku pengrajin tali tenun



Foto bersama nenek Sawak selaku pengrajin tali tenun senior dan juga merupakan pengrajin yang paling sering membuat *pangambang*







Contoh kerajinan tali tenun( tali tenun biasa dengan *pangambang*)



Foto bersama bapak Drs. Lupian selaku kepala desa Lunjen



Foto bersama bapak Irwan selaku kepala dusun





Foto bersama bapak Drs. Hardi selaku tokoh masyarakat



Foto bersama bapak Nurhamzah S.Pd selaku tokoh masyarakat



Foto bersama bapak suni selaku tokoh masyarakat



Foto bersama bapak Heri selaku tokoh masyarakat



### Contoh kerajinan yang di sarankan peneliti kepada pengrajin

Sebuah alas piring dari tali tenun yang dipadukan dengan tambahan kain perca untuk memperindah penampilannya.



Bagian depan ditempelkan kain perca untuk memperindah, sedangkan bagian belakang di jahit bagian pinggir agar alas piring ini lebih kuat dan tidak mudah rusak. Selain itu ada pula pengrajin yang ingin mewarnai kerajinan ini dengan pewarna alami seperti daun jati dan daun pandan yang direbus bersama kerajinan alas piring ini. Kerajinan ini belum di pasarkan, namun sudah di produksi untuk di gunakan di rumah masing-masing pengrajin.

M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN  
M A K A S S A R  
M A K A S S A R



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Nomor : 12/ Tahun 2019

**T E N T A N G**

**PEMBIMBING DALAM PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Hartati, Nim: 90100116038 tertanggal 16 Januari 2020 untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi dengan Judul: "PERAN EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PENGRAJIN DITINJAU DENGAN PENDEKATAN EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PENGRAJIN TALI TENUN DUSUN PANYURAK KABUPATEN ENREKANG)"
- Menimbang** : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/ pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing/pembantu pembimbing menyusun skripsi mahasiswa tersebut diatas
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010
4. Keputusan Presiden RI. Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status Institute Agama Islam Negeri Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama.
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 85 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar.
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.

**M E M U T U S K A N**

- Pertama** : Mengangkat / Menunjuk Saudara :
1. Dr.Hj. Rahmawati Muin, S.Ag.,M.Ag
2. Dr. Alim Syariaty, SE.,M.Si
- Kedua** : Tugas Pembimbing/ Pembantu Pembimbing dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah.
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan pada anggaran belanja Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Keempat** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Samata-Gowa  
: 21 Januari 2020

**Prof. Dr. H. Bustani Ilyas, M.Ag**  
NIP. 19601130 199303 1 003





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 1760 TAHUN 2020**

**TENTANG**

**PANITIA DAN TIM PENGUJI KOMPREHENSIF  
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Membaca : Surat permohonan Ujian Komprehensif **Hartati** : NIM: 90100116038
- Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian komprehensif perlu dibentuk Panitia dan Tim Penguji
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;  
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;  
6. Peraturan Menteri Agama RI No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia dan Tim Penguji Komprehensif, Jurusan **EKONOMI ISLAM** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi:
- |                                  |  |
|----------------------------------|--|
| Ketua                            | : Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak. |
| Sekretaris                       | : Ahmad Elendi, SE., MM.                       |
| Penguji Dirasah Islamiyah        | : Sitti Aisyah, S.Ag., M.Ag.                   |
| Penguji Dasar Ekonomi Syariah    | : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.            |
| Penguji Lembaga Keuangan Syariah | : Dr. Ir. H. Idris Parakasi, MM                |
| Pelaksana                        | : Hj. Nurmiati, SE, MM                         |
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Panitia dianggap bubar setelah menyelesaikan tugasnya.
5. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 26 Agustus 2020

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Mustani Ilyas, M.Ag.  
NIR. 19661130 199303 1 003

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
2. Para Dekan dalam Lingkup UIN Alauddin Makassar di Makassar
3. Asip

PEMRAKARS (SITTI RIFQAH WIRANTI)	KASUBAG AKADEMIK (NURMIAH MUIN, S.IP.,MM)





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar (0411) 864928 Fax 864923  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor : 3125/EB.I/PP.00.9/8/2020

Gowa, 28 Agustus 2020

Sifat : Penting

Lampiran: -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada,

**Yth. UPT P2T BKPM**

Di,-

Tempat

Assalamu Alaikum Warohmatullah Wabarokatuh.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Hartati**  
NIM : 90100116038  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Samata

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsinya:

**“Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau dengan Pendekatan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengrajin Tali Tenun di Panyurak Kabupaten Enrekang)”**

Dengan Dosen pembimbing: **1. Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag.**  
**2. Dr. Alim Syahriati, SE., M.Si**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin melakukan penelitian di **Panyurak Kabupaten Enrekang**.

Demikian harapan kami dan Terima Kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

Wassalam

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**UIN Alauddin Makassar**

**Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.**  
NIP. 19661130 199303 1 003

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di SamataGowa
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 5272/S.01/PTSP/2020  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Enrekang

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 3125/EB.VPP.00.9/8/2020 tanggal 20 Agustus 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : HARTATI  
Nomor Pokok : 90100116038  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 63 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PERAN EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PENGRAJIN DITINJAU DENGAN PENDEKATAN EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PENGRAJIN TALI TENUN DI PANYURAK KABUPATEN ENREKANG) "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 31 Agustus s/d 30 September 2020

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 28 Agustus 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

  
**Dr. JAYADINAS, S.Sos., M.Si**  
Pangkat : Pembina Tk.I  
Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth  
1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;  
2. Bertanggungjawab

SIKAP PTSP 28-08-2020



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231



Dipindai dengan CamScanner



**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079*  
**ENREKANG**

Enrekang, 18 September 2020

Nomor : 268/DPMPTSP/IP/IX/2020  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Desa Lunjen  
Di-  
Kec. Buntu Batu

Berdasarkan surat dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor: 5272/S.01/PTSP/2020 tanggal 28 Agustus 2020, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Hartati  
Tempat Tanggal Lahir : Panyurak, 12 Mei 1998  
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Dusun Panyurak, Desa. Lunjen Kec. Buntu Batu

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dengan Pendekatan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengrajin Tali Tenun Di Panyurak Kabupaten Enrekang)."**

Dilaksanakan mulai, Tanggal 18 September 2020 s/d 18 Oktober 2020

Pengikut/Anggota : -

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan.
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil Skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian

A.n. BUPATI ENREKANG  
Kepala DPMPTSP Kab. Enrekang

  
**Drs. HALENG LAJU, M.Si**

Pangkat : Pembina Utama Muda  
Nip : 19651231 198502 1 002

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
02. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.
03. Camat Buntu Batu.
04. UIN Alauddin Makassar.
05. Yang Bersangkutan (Hartati).
06. Peninggal.





**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG  
KECAMATAN BUNTU BATU  
DESA LUNJEN**

*Kantor: Dusun Rumbia, No 02 Tel/HP 085242608411- 91753 Buntu Batu*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 156 / DL-KBB / X / 2020 / Umum

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs Lupian  
Jabatan : Kepala Desa  
Alamat : Panyurak Dusun Nusa Desa Lunjen

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : HARTATI  
Tempat / Tanggal Lahir : Panyurak, 12 Mei 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa  
NIM : 90100116038  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas : UIN Alauddin Makassar

Telah melaksanakan Penelitian sebagai Tugas Akhir Perkuliahan dengan Judul "*Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin ditinjau dengan Pendekatan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengrajin Tali Tenun di Panyurak Desa Lunjen Kec Buntu Batu Kabupaten Enrekang)*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lunjen, 03 Oktober 2020  
Kepala Desa Lunjen





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 2301 TAHUN 2020**

**TENTANG**

**PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA  
A.n.Hartati, NIM : 90100116038  
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Membaca** : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Hartati, NIM: 90100116038 untuk melaksanakan seminar hasil.
- Menimbang** : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar draft/hasil, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar hasil dan penyusunan skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;  
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;  
6. Peraturan Menteri Agama RI, No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama RI, No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Menteri Agama RI, Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan Pertama** : Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar hasil, Jurusan **EKONOMI ISLAM** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :
- Ketua** : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.  
**Sekretaris** : Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak.  
**Pembimbing I** : Dr. H. Rahmawati Muin, M.Ag.  
**Pembimbing II** : Dr. Alim Syahriff, M.Si.  
**Penguji I** : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.  
**Penguji II** : Ahmad Effendi, SE., M.M.  
**Pelaksana** : Muhammad Ihsan Pawellol
1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi
2. Biaya pelaksanaan seminar hasil penelitian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
3. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya
- Kedua** : 1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa;  
2. Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samala-Gowa  
Pada tanggal : 10 November 2020  
Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Tersusun : 1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samala-Gowa  
2. Pang. Jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
3. Arsip

PEMRAKASA (Fakhunnisa, SE)	KASUBAG AKADEMIK (Nurmiah Muin, S.IP., M.M)





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 2509 TAHUN 2020**

**TENTANG**

**PANITIA DAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH  
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Membaca** : Surat permohonan : Hartali  
NIM : 90100114038  
Tanggal : 20 November 2020  
Mahasiswa Jurusan : EKONOMI ISLAM  
Untuk Ujian Skripsi/ Munaqasyah yang berjudul "Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Dmijau dengan Pendekatan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengrajin Tali Tenun di Panyurak Kabupaten Enrekang)"
- Menimbang** : 1. Bahwa saudara tersebut diatas telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/ Munaqasyah  
2. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian/ Munaqasyah perlu dibentuk panitia ujian.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;  
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;  
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 3 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Menteri Keuangan No.330/GS/2008 tentang penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama sebagai instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU).  
8. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 241 B Tahun 2010 Tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;

**MEMUTUSKAN**


- Menetapkan** : 1. Membentuk Panitia Ujian Skripsi/ Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

**Ketua** : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.  
**Sekretaris** : Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.SI., Ak.  
**Penguji I** : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.  
**Penguji II** : Ahmad Effendi, SE., M.M.  
**Pembimbing I** : Dr. Hj. Rahmawati Muli, M.Ag.  
**Pembimbing II** : Dr. Alim Syahrill, M.SI.  
**Pelaksana** : Muhammad Ihsan Pawellol

2. Panitia bertugas melaksanakan ujian Skripsi/Munaqasyah bagi saudara yang namanya tersebut diatas.  
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.  
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditandatangani di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 25 November 2020  
Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
  
PROF. DR. H. ABUSTANI ILYAS, M.Ag.  
NIP. 19661130 199303 1 003

PEMBAKARSA (FAKULTAS)	KASUBAG AKADEMIK (NURMAH MUIN, S.P., MM)
	

## RIWAYAT HIDUP



Hartati, dilahirkan di Panyurak pada tanggal 12 Mei 1998. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara dan merupakan anak dari bapak Heri dan ibu Hamsia. Penulis merupakan warga Dusun Galung, Desa Lunjen, kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang.

Penulis memulai pendidikan di SDN 106 Panyurak pada tahun 2004. Setelah tamat SD pada tahun 2010, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Baraka sampai tahun 2013. Setelah tamat SMP penulis melanjutkan pendidikan ke SMAN 1 Baraka sampai tamat pada tahun 2016. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di UIN Alauddin Makassar dengan mengambil jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan bisnis Islam pada tahun 2016.

